UPAYA GURU KELAS DALAM MENGATASI KESULITAN BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN ALQUR’AN HADITS DI MADRASAH IBTIDAIYAH MAMBAUL HIDAYAH DESA SUBAN BARU KEC. KELEKAR KAB. MUARA ENIM



SKRIPSI SARJANA S1

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh

gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I.)

Oleh

EKA FITIRIA RANTI PRATIWI

NIM 11270020

Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) RADEN FATAH

PALEMBANG

2015

Hal : *Pengantar Skripsi*

Kepada Yth.

Bapak Dekan

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

UIN Raden Fatah Palembang

di

Palembang

*Assalamualaikum Wr.Wb*

Setelah di periksa dan diadakan perbaikan-perbaikan seperlunya, maka skripsi yang berjudul Upaya Guru kelas dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran AlQur’an Hadits di MI Mambaul Hidayah Desa Suban Baru Kec. Kelekar Kab. Muara Enim.

yang di tulis oleh saudari EKA FITRIA RANTI PRATIWI, NIM 11 270 020 telah dapat di ajukan dalam sidang Munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang.

Demikian harapan kami atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

*Wassalamualaikum. Wr.Wb*

Palembang, 10 Desember 2015

Pembimbing I Pembimbing II

Dr. Amir Rusdi, M. Pd Dr.Yulia Tri Samiha, M. Pd

NIP. 19590114 199003 1 002 NIP. 19680721 200501 2 004

Skripsi berjudul

UPAYA GURU KELAS DALAM MENGATASI KESULITAN BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN AL QUR’AN HADITS DI MI MAMBAUL HIDAYAH DESA SUBAN BARU KEC. KELEKAR KAB. MUARA ENIM

Yang ditulis oleh saudari EKA FITRIA RANTI PRATIWI, NIM 11270020

telah dimunaqasyahkan dan dipertahankan

di depan Panitia Penguji Skripsi

pada tanggal 23 Desember 2015

skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar

Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I.)

Palembang, 23 Desember 2015

Universitas Islam Negeri Raden Fatah

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Panitia Penguji Skripsi

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Ketua |  | Sekretaris |
| Drs. A. Syarifuddin, M. Pd. I  NIP. 19630911 199403 1 001 |  | Andi Candra jaya, S. Ag, M.Hum  NIP. 19720119 200701 1 001 |

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Penguji Utama | : | Drs. H. Tastin, M. Pd. I  NIP.19590218 198703 1 003 (……………………………) |
| Anggota Penguji | : | Faisal, M. Pd. I  NIP. 19740512 200312 1 001 (..........……………………..) |

Mengesahkan

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Dr. H. Kasinyo Harto, M.Ag

NIP. 19710911 199703 1 004

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

* Sesungguhnya di balik kesusahan, pasti ada kemudahan dan ada hikmahnya
* Jangan pernah menyia-yiakan kesempatan, karena tidak selaalu kesempatan datang kedua kali
* Pengalaman adalah guru terbaik

Dengan segenap rasa cinta dan kasih sayang skripsi ini saya persembahkan untuk:

* Allah SWT
* Kedua orang tuaku Ayahanda ( Tabrani ) dan ibunda ( Saswianah ), dan kedua saudaraku ( Doni Pradinata Sakti dan Jabar Akbar ), terimakasih buat dukungan dan semangat selama ini, yang tak henti-hentinya mendoakan, untuk setiap tetes keringat yang kalian hasilkan. Tak dapat ku bayangkan betapa tak berartinya hidupku tanpa kalian
* Buat sahabatku oneng ( Dini Aryani, Vhera, Rhensy ), kau adalah sahabat terbaikku yang saya miliki, setiap malam melewati kegelisahan, melawan hidup untuk meraih masa depan yang cerah. Makasih sudah nemenim saat penelitian dan dukungannya.
* Buat adek-adek kosan ( Ely, Icha, Ayu, dan Huda ), makasih sudah tiap malam nemanin begadang walaupun hanya buat refresing, buat semangat, dukungan, dan doanya
* Sahabat-sahabat seperjuangan PGMI 01
* Rekan-rekan seperjuangan PPLK II
* Rekan-rekan seperjuangan KKN ( Agung, Lido, janief, Meggi, Salimah, Tini, Ayu, dan lilis)
* Agama, Bangsa dan Almamaterku yang selalu saya jaga dan saya banggakan

**KATA PENGANTAR**

Alhamdulillahirrobbil ‘alamin, segala puji bagi dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-nya kepada kita, atas berkat petunjuk dan hidayah-nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat beriring salam semoga senantiasa tercurah pada junjungan dan tauladan kita Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga, para sahabat, dan pengikutnya hingga akhir zaman. Skripsi ini yang berjudul: “Upaya Guru Kelas dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran al-Qur’an Hadits di Madrasah Ibtidaiyah Desa Suban Baru Kecamatan Kelekar Kabupaten Muara Enim”.

Skripsi ini penulis susun bertujuan untuk memenuhi salah satu syarat untuk penyelesaian studi dan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam ( S.Pd.I) pada jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah UIN Raden Fatah Palembang.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menyadari banyak mengalami kesulitan dan hambatan, namun berkat pertolongan Allah SWT, serta bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, akhirnya penulis dapat merampungkan skripsi ini, untuk itu, penulis sampaikan rasa terimakasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. H. Arifin Muchtar, M.A, selaku Rektor Uin Raden Fatah Palembang
2. Bapak Dr. Kasinyo Harto, M. Ag, selaku dekan Fakultas tarbiyah Uin Raden Fatah Palembang.
3. Bapak Drs. Ahmad Syarifuddin, M.Pd.I dan Ibu Maryamah, M. Ag, selaku Ketua Jurusan dan sekretaris Jurusan PGMI yang telah memberikan arahan kepada saya selama kuliah di UIN Raden Fatah Palembang.
4. Bapak Dr. Amir Rusdi, M.Pd, selaku Pembimbing 1dan ibu Dra. Yulia Tri Samiha, M.Pd, selaku Pembimbing 2 yang selalu tulus dan ikhlas untuk membimbing dalam penulisan dan penyelesesaian skripsi ini.
5. Bapak/Ibu dosen Fakultas Tarbiyah UIN Raden Fatah Palembang yang telah sabar mengajar dan memberikan ilmu selama saya kuliah di UIN Raden Fatah Palembang.
6. Pimpinan Perpustakaan Pusat dan Fakultas Tarbiyah yang telah memberikan fasilitas untuk mengadakan studi kepustakaan.
7. Bapak Mat Zuhur, S.Pd.I, selaku Kepala Sekolah Madrasah Ibtidaiyah Mambaul Hidayah Desa Suban yang telah mengizinkan saya untuk meneliti di sekolahnnya, beserta para stafnya yang telah membantu memberikan data yang di butuhkan dalam penulisan skripsi ini.
8. Ayah dan ibuku yang tiada henti-hentinya selalu mendoakan serta memotivasi demi kesuksesan.
9. Rekan-Rekan PGMI 2011 seperjuanganku. Kalian adalah inspirasi terindah dalam hidupku, tangan kalian selalu terbuka untuk memberian bantuan dan bibir kalian tak pernah kering untuk memberikan nasehat-nasehat emas. Demi kedewasaanku serta selalu menemani saat menghadapi hal-hal baru yang kadang membinggungkanku.
10. Teman-Teman seperjuangan KKN pdan PPLK II, semoga semangat perjuangan kita dalam menambah ilmu dapat bermanfaat bagi orang banyak.

Semoga bantuan mereka dapat menjadi amal shaleh dan diterima oleh Allah SWT sebagai bekal di akherat dan mendapatkan pahala dari Allah SWT. Amin Ya Rabbal ‘alamin akhirnya penulis mengaharapkan saran dan kritikan yang bersifat konstruktif untuk penyempurnaan skripsi ini dan semoga hasil penelitian ini bermanfaat bagi kita semua. Amin

Palembang, 24 November 2015

Penulis

Eka Fitria Ranti Pratiwi

11270020

**DAFTAR ISI**

HALAMAN JUDUL i

HALAMAN PENGANTAR ii

HALAMAN PENGESAHAN iii

MOTTO DAN PERSEMBAHAN iv

KATAPENGANTAR v

DAFTAR ISI viii

DAFTAR TABEL x

ABSTRAK xi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah 10

2. Batasan Masalah 10

3. Rumusan Masalah 11

C. Tujuan dan Kugunaan Penelitian 11

D. Tinjauan Kepustakaan 13

E. Kerangka Teori 19

F. Variabel dan Definisi Operasional 21

G. Metodelogi Penelitian 26

H. Sistematika Pembahasan 29

BAB II LANDASAN TEORI

A. Upaya guru 30

B. Kesulitan Belajar 42

C. Upaya Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar 48

D. Mata Pelajaran Al Qur’an hadits 51

BAB III KONDISI OBJEKTIF MI MAMBAUL HIDAYAH SUBAN BARU

1. Sejarah MI Mambaul Hidayah Desa Suban Baru 55
2. Visi dan Misi 57
3. Letak Geografis 58
4. Kondisi Guru 59
5. Kondisi Siswa MI Mambaul Hidayah 61
6. Kondisi Saran dan Prasarana di MI Mambaul Hidayah 62
7. Keadaan Proses Pembelajaran ............................................................... 64
8. Kegiatan-Kegiatan Siswa 65
9. Struktur Organisasi MI Mambaul Hidayah Tahun Ajaran 2014/2015 66

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Kesulitan Belajar Al Qur’an Hadits di Madrasah Ibtidaiyah Mambaul Hidayah ............................................... 69
2. Upaya Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar pada mata pelajaran Al Qur’an Hadits di MI Mambaul Hidayah .............................................. . 81

BAB V PENUTUP

1. Kesimpulan 99
2. Saran ……… ………100

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

**DAFTAR TABEL**

Tabel 1 Kondisi Guru Madrasah Ibtidaiyah Mambaul Hidayah Desa Suban Baru Kec. Kelekar Kab. Muara Enim 59

Tabel 2 Kondisi Siswa Madrasah Ibtidaiyah Mambaul Hidayah Desa suban Baru Kec. Kelekar kab. Muara Enim 61

Tabel 3 Dokumentasi Madrasah Ibtidaiyah mambaul Hidayah 62

Tabel 4 Sarana Penunjang lainnya 64

**ABSTRAK**

Seorang guru mempunyai tanggung jawabsangatlah besar dalam mendidik, karena salah satu diantaranyaadalah tentang kesulitan belajar siswadan masalah-masalah yang dialami siswa dalam kelas, maka seorang seorang guru harus dapat mengatasi kesulitan-kesulitan belajar siswa yang dialami oleh siswa-siswanya.

Adapun permasalahn yang diangkat dalam penelitian ini adalah apa saja kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran Qur’an Hadits di MIMambaul Hidayah, apa saja faktor penyebab kesulitan belajar siswa di MI Mambaul Hidayah, dan bagaimana upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran Qur’an Hadits di MI Mambaul Hidayah desa Suban Baru Kec Kelekar kab Muara Enim, sedangkan tujuannya adalah ntuk mengetahui kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran Qur’an Hadits, untuk mengetahui apa saja faktor-faktor penyebab kesulitan, mengetahui upaya guru kelas dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada pelajaran Qur’an Hadits di MI Mambaul Hidayah Desa Suban Baru Kec Kelekar Kab Muara Enim.

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, informen penelitian ini guru mata pelajaran Qur’an Haditsyang berjumlah 3 orang. Adapun alat pengumpulan data dalam penelitian ini berupa observasi, dokumentasi dan wawancara. Sedangkan data yang telah di kumpul kemudian dianalisadengan teknik analisis data deskriptif kualitatif.

Hasil penelitian ini adalah pertama, kesulitan belajar yang dialami siswa mata pelajaran Qur’an Hadits yaitu siswa mengalami kesulitan baca tulis Al Qur’an, kedua, faktor-faktor penyebab kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran Qur’an Hadits yaitu karena kurangnya minat siswa dalam mengikuti pelajaran, keterbatasan waktu, kurangnya motivasi dari orang tua, pengaruh lingkungan sosial, keadaan ekonomi rendah membuat anak merasa terbebani dan kurang semangatnya dalam belajar sehingga upaya yang dilakukan sulit untuk diterima, ketiga, upaya yang dilakukan guru untuk mengatasi kesulitan-kesulitan belajar yang dihadapi oleh siswa di MI Mambaul Hidayah Desa Suban Baru Kec Kelekar kab Muara Enim adalah dengan memberikan pelajaran tambahan les/privat, membiasakan untuk menulis arab, menterjemahkan ayat-ayat Qur’an dan Hadits-hadits, memberikan pinjaman buku paket dan memoto-copykan, memberikan pujian dan motivasi dan dorongan terhadap siswa yang mengalami kesulitan belajar.

**BAB 1**

**PENDAHULUAN**

1. **LATAR BELAKANG**

Manusia adalah makhluk individu dan makhluk hidup. Dalam hubungannya manusia makhluk sosial, bagaimanapun juga tidak terlepas dari individu-individu lainnya. Secara kodrati manusia akan selalu hidup bersama. Hidup bersama antara manusia itu akan berlangsung dalam berbagai situasi dan kondisi dan bentuk komunikasi. Dalam kehidupan semacam inilah terjadi interaksi.[[1]](#footnote-2)

Seorang guru dapat memberikan respon yang positif bagi peserta didik dalam proses belajar mengajar, untuk sekarang ini sangatlah di perlukan guru yang mempunyai basic yaitu (kompetensi) sehingga proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik dan sesuai dengan yang dihaarapkan.

Dalam proses belajar mengajar tidak selamanya berjalan dengan lancar bagi masing-masing anak. Ada banyak faktor yang menjadi penghambat kelancaran dalam proses belajar mengajar tersebut. Secara teoritis dalam proses pembelajaran baik di sekolah maupun di luar sekolah terdapat beberapa faktor yang dianggap sebagai penyebab munculnya kesulitan belajar siswa. Menurut Slameto ” ada dua faktor utama penyebab siswa mengalami kesulitan dalam menerima pelajaran, yaitu faktor intern dan faktor ekstern.[[2]](#footnote-3)

1. Faktor intern siswa, yakni hal-hal atau keadaan yang muncul dari dalam diri siswa sendiri, meliputi gangguan dan kekurang mampuan psiko-fisik siswa yakni:
2. Bersifat kognitif (ranah cipta), seperti rendahnya kapasitas intelektual dan intelegensi siswa.
3. Yang bersifat efektif (ranah rasa), seperti lebihnya emosi dan sikap.
4. Yang bersifat psikomotor (ranah karsah), seperti terganggunya alat-alat indra penglihatan dan pendengaran.

Dari uraian diatas dapat dipahami bahwa siswa akan mengalami kesulitan dalam proses belajarnya apabila ia mengalami gangguan kesehatan. Kemudian faktor psikologis yang besar pengaruhnya terhadap kemajuan belajar seperti intelegensi yaitu, bila kondisi kemampuan kecerdasan siswa rendah, biasanya siswa seperti ini akan banyak mengalami kesulitan dalam menerima pelajaran dari gurunya.

Siswa yang memiliki perhatian dan minat yang rendah terhadap mata pelajaran tertentu maka hal ini menjadi penyebab siswa sulit dalam memahami pelajaran kemudian faktor kelelahan ikut pulalah berpengaruh terhadap kesulitan siswa menerima pelajaran dari gurunya. Siswa yang lelah jasmani dan rohani biasanya melakukan aktivitas belajar dengan sangat terpaksa, hal ini dikarenakan siswa menghadapi kegiatan belajar mengajar yang di pandang begitu sulit sehingga menyebabkan mereka tidak konsentrasi dalam belajar.[[3]](#footnote-4)

2. Faktor ektern siswa, yakni hal-hal atau keadaan-keadaan yang datang dari diri siswa, meliputi semua situasi dan kondisi lingkungan sekitar yang tidak mendukung aktivitas belajar siswa, yakni:

a. Faktor lingkungan keluarga, seperti ketidak harmonisan antara hubungan ayah dan ibu, dan rendahnya tingkat ekonomi keluarga.

b. Faktor lingkungan sekolah, seperti kondisi dan letak gedung yang buruk, seperti dekat pasar, kondisi guru serta alat-alat belajar yang berkualitas rendah.

c. Faktor lingkungan masyarakat, contohnya wilayah tempat tinggal yang kumuh, teman sepermainan yang nakal.[[4]](#footnote-5)

Berdasarkan penjelasan tentang faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan siswa dalam menerima pelajaran di sekolah sebagaimana yang dinyatakan di atas bahwa selain faktor intern, faktor ekstern siswa juga dapat menjadi faktor penyebab kesulitan tersebut.

Kesulitan yang dialami siswa pada mata pelajaran Qur’an Hadits yaitu tentang kesulitan membaca dan kesulitan menulis. Siswa mengalami kesulitan membaca Qur’an karena diwaktu guru menyuruh siswa membaca terlihat binggung dan takut salah dalam pengucapannya, sehingga siswa tersebut memilih diam. Padahal siswa tersebut mengetahui huruf-huruf hijaiyah, namun ketika huruf itu di rangkai dengan huruf lain siswa sulit mengenal dan membaca huruf tersebut.

Kesulitan-kesulitan membaca Qur’an yang dialami siswa yaitu tentang pengucapan makhrajut Al Qur’an, tanda baca huruf harakat, membaca tanda tanwin, tanda sukun, tanda tasyidid, dan dan membaca huruf qalqalah. Kesulitan menulis Al Qur’an yang dialami siswa yaitu tentang huruf yang tidak sambung, huruf yang di sambung dan menulis tanda baca Al Qur’an.

Hal yang penting bagi seorang guru sehubungan dengan hambatan yang dialami anak didik dalam belajar yang dipengaruhi oleh faktor intern dan ekstern adalah melakukan pendekatan dalam pemecahan masalah yang dihadapi oleh anak yang bersangkutan.

Maka seorang guru di tuntut dalam komponen-komponen dalam kompetensi dalam proses belajar mengajar,utamanya dalam mengatasi kesulitan belajar siswa bagian kompentisi guru yang prefesional.seorang guru juga harus mengerti karakteristik siswa,karena karakteristik siswa sangat mendukung tercapainya proses belajar mengajar. Pengetahuan tentang karakteristik siswa sangat mendukung tecapainya pengajaran, karena siswa sebagai objek utama dalam pendidikan yang akan menerima bahan pelajaran maka partisipasi siswa haruslah diperhatikan.

Kompetensi guru dalam proses interaksi belajar mengajar sangat penting karena berhasil atau tidaknya tujuan pendidikan sebagian besar terdapat pula guru, karena guru adalah salah satu unsur di bidang pendidikan harus berperan aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional, sesuai dengan tuntunan masyarakat yang semakin berkembang. Dalam arti khusus dapat dikatakan bahwa pada setiap diri guru itu terletak tanggung jawab membawa siswanya pada suatu kedewasaan atau taraf kematangan tertentu.

Dalam menjalankan tugasnya sehari-hari dalam menyampaikan pelajaran khususnya di kelas, guru tidak hanya di tuntut untuk mentransfer pengetahuan atau ini pelajaran yang ia sajikan kepada para siswa melainkan lebuh dari itu.[[5]](#footnote-6)

Menurut Daradjad dalam buku Akmal Hawi yang berjudul Kompetensi Guru PAI, (2006), menyatakan bahwa tujuan Madrasah Ibtidaiyah ialah:

Madrasah Ibtidaiyah di indonesia bertujuan untuk mencetak anak didik yang menjadi seorang warga negara yang baik, menerima atau mau melaksanakan pancasila dan UUD 1945. Selain itu Madrasah Ibtidaiyah juga bertujuan menumbuhkan sikap dan nilai positif lainnya yang diperlukan bagi seorang muslim indonesia yang baik sehat jasmani maupun rohaninya, berpikiran maju dan berminat pada ilmu pengatahuan dan lain-lain.[[6]](#footnote-7)

Dari ungkapan di atas, dapat diketahui bahwa kompetensi guru sebagai konselor dalam membentuk anak yang bermasalah sangat penting. Terutama kompetensi dalam memecahkan masalah belajar mereka serta mengembangkan kemampuan-kemampuan mereka yang lain.

Mewujudkan interaksi pengajaran sangatlah penting karena mengatasi kesulitan belajar siswa merupakan keterampilan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal bagi berlangsungnya proses belajar mengajar yang baik, selain itu pengajaran yang efektif memerlukan keragaman situasi dan kondisi dari semua komponen pengajaran terutama dalam hal ini berkenaan dengan siswa, guru yang menguasai bahan, cakap dalam menyampaikan bahan, tidak akan berhasil dengan baik jika tidak didukung oleh keadaan siswa yang bermasalah.

Banyak hal-hal yang menghambat dan mengganggu kemajuan belajar bahkan sering juga terjadi suatu kegagalan. Abu Ahmad menyatakan bahwa ada dua hambatan belajar yang menyebabkan kesulitan belajar siswa, yaitu:

1. Faktor fisikologi (faktor yang bersifat jasminiah)
2. Faktor psikologi (faktor yang bersifat rohaniah)

Proses belajar mengajar yang terjadi di sekolah, keterkaitan antara pribadi, memegang peranan penting dalam menerangkan tingkah laku. Dalam hal seorang guru yang mengajar dengan cara yang sama tetapi memperoleh hasil yang berbeda dapat diterangkan bahwasannya latar belakang masing-masing siswa yang terikat, dalam suatu ikatan kelas itu berbeda satu sama lain, baik orientasi, kepribadian maupun latar belakang yang lain. Di samping itu komposisi kelompok siswa serta guru yang berbeda di dalam setiap kelas menghasilkan pengaruh lingkungan yang berbeda. Jadi, sangat bermanfaat bagi para guru dalam memahami tingkah laku dan kesulitan belajar siswa.

Jadi, kompetensi merupakan suatu yang memadai atau memiliki pengetahuan, keterampilan dan kemampuan. Salah satunya dalam mengatasi kesulitan dalam belajar siswa, seorang guru juga harus mengerti karakteristik siswa, karena karakteristik siswa sangat mendukung tercapainya proses belajar mengajar.

Faktor siswa mengalami kesulitan dalam menerima pelajaran yaitu: terbatasnya atau jarang-jarang sekali guru yang menggunakan alat peraga atau media, siswa tidak mengulangi pelajaran di rumah, tidak memiliki buku pegangan, keterbatasan waktu jam pelajaran, kurang mampu membaca Al Qur’an, kurangnya interaksi antara guru dan siswa, tidak bertanya kepada guru tentang pelajran yang sulit di mengerti. Tindakan guru menanggulanginya memperbanyak latihan dalam menjawab soal, memberikan pekerjaan rumah/PR kepada siswa, mengadakan les di luar jam pelajaran, memberikan soal wawasan dan pemahaman siswa, serta sering melakukan tanya jawab ketika guru sedang mengajar.

Guru dan siswa dalam interaksi belajar mengajar yang penuh semangat dan menggairahkan serta memungkinkan siswa untuk belajar dengan aktif dan yang penuh antusias dalam rangka memenuhi tujuan dari pelaksanaan proses pendidikan.

Guru yang baik haruslah menguasai komponen-komponen kompetensi dalam belajar mengajar utamanya memahami kesulitan belajar siswa pada waktu mengajar. Pendidikan yang profesional tidak hanya mengajar tetapi juga harus menghasilkan “out put” yang bermutu dan mampu bersaing sesuai tuntutan bangsa pasar dunia kerja dan tidak melupakan tujuan utama pendidikan yang menguasai “ IPTEK & IMTAQ.

Sekolah Madrasah Ibtidaiyah Mambaul Hidayah Desa Suban Baru merupakan sekolah Madrasah yang ada di Kecamatan Kelekar Kabupaten Muara Enim. Sebagaimana sekolah lainnya, di sekolah Madrasah Ibtidaiyah Mambaul Desa Sabun Baru inipun terdapat guru kelas, menurut guru kelas di sekolah Madrasah Ibtidaiyah Mambaul Hidayah Desa Sabun Baru menyatakan “ setiap guru kelas diharuskan memiliki kompetesi pendidikan dan menguasai pelajaran, selain itu, peranan guru kelas di sekolah tersebut sangat penting dalam meningkatkan prestasi belajar siswa dan menjadi siswa yang berakhlak mulia.

Keseriusan dalam melaksanakan pembelajaran di sekolah ini ditujukan pula oleh tersedianya sarana dan prasarana seperti ruang belajar siswa yang memadai, buku pendidikam menurut kurikulum yang berlaku dan sebagainya. Dengan demikian, proses belajar mengajar dapat di laksanakan dengan sebaik-baiknya. Meskipun masih ada teori dasar yang beluk dilaksanakan secara operasional, diantaranya menyangkut kurangnya media belajar di sekolah tersebut.

Faktor pendukung upaya guru kelas dalam dalam mengatasi kesulitan belajar siswa yaitu dengan cara guru kelas mengadakan les/privat tambahan guna mempermudah siswa untuk memahami pelajaran yang sulit mereka pelajari.

Dengan diadakan les/privat tambahan guru kelas berharap siswa didiknya bisa lebih mengerti dan paham dengan pelajaran yang mereka pelajari. Guru kelaspun akan lebih bisa mengetahui tentang anak didiknya mana yang mudah menangkap pelajaran yang diuraikan dan mana yang lambat dalam menerima pelajaran. Di sinilah tugas dan tanggung jawab guru kelas untuk mengatasi kesulitan belajar siswa dan menjadikan siswa aktif dalam belajar, meningkatkan minat belajar siswa, serta interaksi siswa dan guru akan terjalin baik.

Faktor penghambat guru kelas dalam mengatasi kesulitan belajar siswa yaitu karena keterbatasan ekonomi bagi beberapa siswa yang kurang mampu. Ada beberapa siswa yang lambat memahami pelajaran. Kesibukan guru hingga tidak masuk untuk mengajar les/privat tambahan siswa yang kurang berminat untuk mengikuti les/privat tambahan, tidak ada dukungan dari Kepala Madrasah dak keterbatasan waktu untuk les/privat tambahan.

Dari latar belakang masalah di atas, maka penulis akan melakukan penelitian terhadap masalah yang ada dan muncul dalam proses belajar mengajar terutama upaya guru kelas dalam mengatasi kesulitan belajar siswa, alasan penulis menyangkut judul tersebut karena setelah penulis perhatikan dan bertanya kepada beberapa siswa dan juga berdasarkan pengalaman penulis semasa sekolah dulu, bahwa ada guru yang hanya menjelaskan dan memberikan tugas kepada siswaya tanpa membimbing dan menjelaskan lebih jelas lagi terutama kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar, seperti gejala-gejala siswa kurang memahami pelajaran dalam mata pelajaran tertentu dan siswa tidak bisa menjawab pertanyaan dari guru. Sehubungan dengan ini penulis tertarik menjadikan objek penelitian dan menelitinya dalam penulisan skripsi yang berjudul **“ Upaya Guru Kelas Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Qur’an Hadits di Madrasah Ibtida’iyah Mambaul Hidayah Desa Sabun Baru Kec. Kelekar Kab. Muara Enim”**

1. **PERMASALAHAN**
2. **IDENTIFIKASI**

Mengacu pada latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasikan beberapa masalah yang ditemui upaya guru kelas dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran Qur’an hadits di Madrasah Ibtidaiyah Mambaul hidayah Desa Suban Baru Kec. Kelakar kab. M.Enim

1. Siswa mengalami kesulitan membaca Qur’an, karena di waktu guru menyuruh siswa membaca terlihat binggung dan takut salah dalam pengucapannya sehingga siswa tersebut memilih diam.
2. Terbatasnya waktu belajar dan siswa tidak memiliki buku pegangan
3. Guru kelas mengadakan les/privat tambahan guna mempermudah siswa untk memahami pelajaran yang sulit mereka pelajari.

**2. BATASAN MASALAH**

Mengingat luasnya masalah di atas, maka adanya pembatasan masalah dengan harapan semua pembahasan dapat mencapai sasaran. Dalam hal ini, penelitian hanya dibatasi pada masalah. Hanya pada upaya guru kelas dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran Qur’an hadits di Madrasah Ibtidaiyah Mambaul hidayah Desa Suban Baru Kec. Kelakar kab. M.Enim

**3. RUMUSAN MASALAH**

Sesuai dengan latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi rumusan maslah skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Apa saja bentuk-benuk kesulitan belajar Qur’an Hadits di madrasah ibtidaiyah Mambaul Hidayah Desa Suban Baru Kec. Kelakar Kab. Muara Enim.
2. Apa sajakah faktor pendukung dan penghambat kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran Qur’an Hadits di Madrasah ibtidaiyah Mambaul Hidayah Desa Suban Baru kec. Kelakar Kab. Muara Enim
3. Bagaimana upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar pada mata pelajaran Qur’an Hadits di Madrasah Ibtidaiyah Mambaul Hidayah Desa Suban Baru Kec. Kelakar Kab. Muara Enim
4. **TUJUAN DAN KEGUNAAN**
5. Tujuan dan kegunaan penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran Qur’an Hadits di Madrasah Ibtidaiyah Mambaul Hidayah Desa Suban Baru Kec. Kelakar Kab. Muara Enim.
2. Untuk mengetahui upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar pada mata pelajaran Qur’an Hadits di Madrasah Ibtidaiyah Mambaul Hidayah Desa Suban Baru Kec. Kelakar Kab. Muara Enim .
3. Untuk mengetahui Apa saja faktor pendukung dan penghambat kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran Qur’an Hadits di Madrasah ibtidaiyah Mambaul Hidayah Desa Suban Baru kec. Kelakar Kab. Muara Enim
4. Kegunaan penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bahan bagi pihak-pihak terkait seperti Sekolah, Kantor Dinas Pendidikan Nasional Departemen Agama dalam menyusun pola pembinaan guru dan Kepala Sekolah dalam rangka meningkatkan kualitas belajar mengajar guna terwujudnya tujuan pendidikan nasional.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan atau panduan bagi guru baru dalam rangka mengatasi kesulitan belajar siswa.
3. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadikan sebagai nahan informasi bagi penelitian selanjutnya terhadap kemampuan guru kelas dalam mengatasi kesulitan belajar siswa.
4. **TINJAUAN PUS TAKA**

Sehubungan dengan penulisan skripsi tentang **“**upaya guru kelas dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran Qur’an hadits di Madrasah Ibtidaiyah Mambaul hidayah Desa Suban Baru Kec. Kelakar kab. M.Enim”. Berdasarkan beberapa hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang sedang direncanakan dan menunjukkan bahwa penelitian yang akan dilakukan ini belum ada yang membahasnya, serta untuk memberikan gambaran yang akan dipakai sebagai landasan penelitian. Berikut ini penulis akan menerangkan berbagai kajian pustaka penelitian yang berhubungan dengan penelitian ini, dan berguna untuk membantu penulis dalam menyusun skripsi ini adalah sebagai berikut:

**Pertama, Muhammad Rizki Adha 0727015, (2011), Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Raden Fatah Palembang.** Dalam skripsinya yang berjudul “Upaya guru mengatasi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di Desa Kemuja Kec. Mendo Barat Kab. Bangka” jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Informen penelitian ini seluruh guru mata pelajaran Bahasa Indonesia yang berjumlah empat orang. Adapun alat pengumpulan data dalam penelitian ini berupa observasi, wawancara, dokumentasi. Sedangkan data yang telah terkumpul kemudian dianalisa dengan teknik analisis data deskriftif kualitatif.

Kesulitan belajar siswa dalam belajar mata pelajaran bahasa indonesia diantaranya adalah: siswa mengalami kesulitan dalam belajar membaca dan menulis kalimat bahasa indonesia dengan baik yang sesuai dengan EYD (ejaan yang disesuaikan). Faktor penyebab timbulnya kesulitan pada siswa di Madrasah Ibtidaiyah Desa Kemuja Kec. Mendo barat Kab. Bangka diantaranya adalah: siswa sering mengalami kurang percaya diri, takut dan kurangnya minat siswa untuk belajar bahasa indonesia ini membuat siswa menjadi kesulitan dalam belajar mata pelajaran bahasa indonesia.

Upaya guru bahasa indonesia untuk mengatasi kesulitan-kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran bahasa indonesia adalah dengan cara menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan kepada siswa di kelas, memberikan pekerjaan rumah (PR) kepada siswa seperti menyuruh siswa untuk belajar menulis sebuah kalimat dan cara membaca kalimat bahasa indonesia dengan benar sesuai dengan EYD (ejaan yang disesuaikan) serta membimbing siswa yang mengalami kesulitan belajar bahasa indonesia dan selalu memberikan motivasi (dorongan) [[7]](#footnote-8)

**Kedua, Oktarina, 0821104, (2012), Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Negeri Raden Fatah Palembang**. Dalam skripsinya yang berjudul “Upaya guru dalam menumbuhkan minat belajar siswa kelas XI pada mata pelajaran Baca Tulis Al Qur’an di SMA NU Palembang“ Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriftif kualitatif, populasi dalam penelitian ini sebanyak 77 orang siswa. Sumber data dalam penelitian ini adalah guru dan siswa, sedangkan sumber data penunjang adalah Kepala Sekolah serta dokumen-dokumen yang berkaitan dengan penelitian ini. Adapun teknik pengumpulan data menggunakan metode wawancara (interview), observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa minat belajar siswa kelas XI pada mata pelajaran baca tulis Al Qur’an Hadits di SMA NU Palembang dapat dilihat dengan siswa selalu mengerjakan latihan, mencatat pelajaran, bersedia maju kedepan ketika disuruh bertanya, ketika belum paham, aktif dalam diskusi mengenai baca tulis Al Qur’an. Dan upaya guru dalam menumbuhkan minat belajar siswa pada mata pelajaran baca tulis Al Qur’an ialah dengan guru memberikan pujian, hadiah, datang tepat waktu saat mengajar, menanyakan kehadiran siswa, menggunakan media dan metode dalam pembelajaran, serta memberikan semangat pada siswa yang belum berprestasi lebih baik. Sedangkan faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar ada dua yaitu faktor intern yang mencakup faktor biologis dan psikologis dan faktor ekstern yang mencakup faktor keluarga, sekolah, dan masyarakat.[[8]](#footnote-9)

**Ketiga, Fifin Erdayani, 0727007, (2012), Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Raden Fatah Palembang.** Dalam skripsinya yang berjudul “Upaya guru meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Sains di kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Pangeran Aji Minanga Ogan Komering Ulu Timur. Hasil penelitian ini adalah upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran sains di kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Pangeran Aji Minanga ogan komering Ulu Timur yaitu: 1). Menggunakan metode bervariasi, 2). Menciptakan persaingan kompetensi, 3). Memberi ulangan, 4). Memberi nilai atau angka, 5). Memberitahukan hasil belajar siswa, 6). Memberi hadiah kepada siswa, 7). Memberi pujian, dan 8). Memberi hukuman jika tidak mengerjakan tugas. Sedangkan faktor-faktor yang mendukung dan menghambat meningkatkan motivasi belajar siswa, yaitu faktor internal: siswa dan guru sehat, kesungguhan siswa mengikuti pembelajaran, rata-rata siswa memiliki IQ baik. Sedangkan faktor eksternal yaitu: guru memberikan penghargaan pada siswa berprestasi, guru yang kompeten, kualifikasi akademi guru, dan tersedianya sarana dan prasarana di MI Pangeran Aji Minanga Ogan Komering Ulu Timur.[[9]](#footnote-10)

**Keempat, Kasmawati, 0820062, (2012), Pendidikan Agama Islam, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Agama Islam Negeri Raden Fatah Palembang**. Dalam skripsinya yang berjudul “Upaya guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan minat belajar siswa di SDN 2 Teluk Payo Kec. Banyuasin II Kab. Banyuasin”. Jenis penelitian ini adalah deskriftif kualitatif, adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas III, 1b, dan V yang berjumlah 40 orang maka penelitian ini disebut penelitian populasi, jenis data dalam penelitian ini ada dua, kualitatif dan kuantitatif. Kualitatif adalah jenis data yang bersifat uraian, penjelasan dan keterangan seperti hasil wawancara penulis dengan kepala sekolah dan guru. Sedangkan kuantitatif adalah data yang berupa angka-angka yang diperoleh dari jawaban responden. Sumber data penelitian ini ada dua macam, yakni data primer adalah data pokok yang diperoleh secara langsung dari lokasi penelitian, yakni kepala sekolah, guru dan siswa. Data sekunder adalah data penunjang yang didapatkan dari berbagai buku dokumentasi sekolah, pengumpulan data yang dilakukan adalah data observasi, dokumentasi dan wawancara.

Setelah dilakukan penganalisaan data maka dapat diketahui bahwa upaya guru dalam meningkatkan minat belajar siswa ialah dengan cara menggunakan pendekatan pembelajaran seperti guru menggunakan metode, media dalam mengajar sehingga siswa menjadi semangat dalam belajar. Hasil penelitian minat adalah minat siswa di SDN 2 sudah baik itu dapat dilihat dari cara mereka belajar, sebagian dari meraka membawa buku pelajaran PAI, bertanya ketika ada materi yang kurang dimengerti. Adapun faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa ada dua faktor yaitu faktor intern dan faktor ekstern yang meliputi faktor jasmani, intelegensi, kelelhan jasmani, situasi dalam keluarga, lingkungan sosial dan lingkungan sekolah.[[10]](#footnote-11)

**Kelima, Siti Zurlaekah, 08480071, (2012), PGMI, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga**. Dalam skripsinya yang berjudul “Efektivitas pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler baca tulis Al Qur’an dalam meningkatkan hasil belajar mata pelajaran Al Qur’an Hadits di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Palembang ” berdasarkan penelitian yang dilakukan didapatkan hasil data bahwa secara persentase Efektivitas pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler baca tulis Al Qur’an dalam meningkatkan hasil belajar mata pelajaran Al Qur’an Hadit di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Palembang dapat di kategorikan cukup baik. Dari rincian dari 42 responden sebanyak 9 siswa (21,43%) yang menyatakan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler baca tulis Al Qur’an tergolong baik, ada 26 siswa (16,67%)cukup baik dan ada 7 siswa ( 16,67%) kurang. Sedangkan hasil belajar mata pelajaran Al Qur’an Hadit di Madrasah Tsanawiyah N 1 Palembang tergolong cukup baik dari 24 responden ada 12 siswa (28,57%) yang tergolong baik hasil belajarnya, 20 siswa (47,62%) tergolong cukup baik dan 10 orang (23,81%) kurang. Terdapat hubungan yang signifikasi antara efektivitas pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler baca tulis Al Qur’an terhadap hasil belajar mata pelajaran Al Qur’an Hadit di Madrasah Tsanawiyah N 1 Palembang. Karena berdasarkan perbandingan nilai “Y” yang di dapat dari nilai adalah lebih besar dari “r” tabel. Pada taraf signifikansi 5 sebesar 0,349, sedangkan taraf signifikansi 1% diperoleh “r” tebel sebesar 0,393. Dan nilai yaitu sebesar 0,430 maka lebih besar (0,349<0,393>0,430).[[11]](#footnote-12)

1. **KERANGKA TEORI**

Kesulitan belajar merupakan terjemahan dari istilah bahasa inggris yaitu learning disability. Terjemahan tersebut sesungguhnya kurang tepat karena learning artinya belajar dan disability artinya ketidak mampuan. Sehingga terjemahan yang benar adalah ketidak mampuan belajar.

Kesulitan belajar adalah kondisi dimana anak dengan kemampuan intelegensi rata-rata atau diatas rata-rata, namun ketidak mampuan atau kegagalan dalam belajar yang berkaitan dengan hambatan dalam proses persepsi, konseptualisasi, berbahasa, memori, serta pemasaran perhatian, penguasan ciri dan fungsi integrasi memori motorik.[[12]](#footnote-13)

Wali kelas atau guru kelas adalah guru yang ditunjuk oleh kepala sekolah sebagai penanggung jawab terhadap kelas tertentu. Tanggung jawab tersebut mencakup berbagai hal baik yang bersifat akademik maupun pembinaan kepribadian siswa.

Wali kelas juga berfungsi sebagai pendidikan dimana seorang pendidikan adalah orang dewasa yang bertanggung jawab memberi bimbingan atau bantuan kepada anak didik dalam perkembangan jasmani dan rohaninya agar mencapai kedewasaannya. Wali kelas bertanggung jawab penuh atas kemajuan, perbuatan dan tingkah laku untuk anak selama dalam proses belajar mengajar.

Menurut bahasa Qur’an adalah bentuk masdar yang berasal dari kata Qoro’a yang memiliki makna sinonim dengan kata Qori’ah yaitu bacaan.

Menurut istilah, Al Qu’an adalah Kalamullah yang di turunkan kepada Nabi Muhammad SAW dalam bahasa arab, riwayatnya mutawattir. Oleh karena itu terjemahan Al Qur’an tidak di sebut dengan Al Qur’an.

Al Quran merupakan sendi fundamental dan rujukan pertama bagi semua dalil dan hukum syari’at.

Secara Iughowiyah hadits berarti baru, hadits juga dapat diartikan “sesuatu yang dibicarakan dan dinukil.

Menurut istilah ahli ushul-fiqh hadits adalah perkataan, perbuatan dan penetapan yang disadarkan kepada Nabi Muhammad saw setelah kenabiannya. Adapun perkataan, perbuatan dan penetapan beliau sebelum kenabiannya tidak dianggap sebagai hadits.

Tujuan pembelajaran Qur’an hadits pada dasarnya merupakan rumusan bentuk-bentuk tingkah laku yang akan dimiliki siswa setelah melakukan proses pembelajaran. Rumusan tujuan tersebut dirumuskan berdasarkan analisis tehadap berbagai tuntutan, kebutuhan, dan harapan. Oleh karena itu, tujuan dibuat berdasarkan pertimbngan faktor-faktor masyarakat, siswa itu sendiri serta ilmu pengetahuan (budaya). [[13]](#footnote-14)

1. **Variabel Penelitian**

Kata “ variabel” berasal dari bahasa inggris artinya “ubahan”, faktortak tetap, atau gejala yang dapat diubah-ubah. Variabel pada dasarnya bersifat kualitatif namun dilambangkan dengan angka. [[14]](#footnote-15)

Upaya guru kelas Kesulitan belajar

Variabel pengaruh Variabel terpengaruh

X Y

1. **DEFINISI OPERASIONAL**

Untuk jelasnya agar penelitian ini lebih terarah pada permasalahan yang akan dibahas (diteliti) maka perlu adanya batasan-batasan serta lingkup pembahasan melalui definisi operasional sebagai berikut:

1. Guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan siswa, baik secara individu dan klasikal di sekolah maupun luar sekolah. Guru berperan sebagai pengajar, pembimbing, perantara sekolah dengan masyarakat, administrator, dan lain-lain. Dengan demikian guru harus memahami aspek pribadi anak didik seperti :
2. Kecerdasan dan bakat khusus.
3. Prestasi sejak permulaan sekolah.
4. Perkembangan jasmani dan kesehatannya.
5. Kecenderungan emosi dan karakternya.
6. Sikap dan minat belajar.
7. Cita-cita.
8. Kebiasaan belajar dan bekerja.
9. Hobi dan penggunaan waktu senggang.
10. Hubungan sosial di sekolah dan di rumah.
11. Latar belakang keluarga.
12. Lingkungan tempat tinggal.
13. Sifat-sifat khusus dan kesulitan anak didik.
14. Kesulitan belajar adalah kondisi dimana anak dengan kemampuan intelegensi rata-rata atau diatas rata-rata, namun ketidak mampuan atau kegagalan dalam belajar yang berkaitan dengan hambatan dalam proses persepsi.

Dan kesulitan belajar yaitu suatu keadaan dimana anak didik atau siswa tidak dapat belajar sebagaimana mestinya.

Faktor siswa mengalami kesulitan dalam menerima pelajaran yaitu: terbatasnya atau jarang sekali guru yang menggunakan alat peraga dan media, siswa tidak mengulangi pelajaran dirumah, tidak memiliki buku pegangan, keterbatasan ekonomi bagi siswa yang kurang mampu, keterbatasan waktu jam pelajaran, kurang mampu membaca al qur’an, kesibukan guru hingga tidak mengajar les atau privat, kurangnya interaksi antara guru dan siswa, siswa yang kurangberminat mengikuti les atau privat, tidak bertanya pada guru tentang pelajaran yang sulit dimengerti, tidak ada dukungan dari kepala sekolah dan keterbatasan waktu untuk les atau privat tambahan.

Menurut ahli pendidikan, ada dua faktor yang menyebabkan timbulnya kesulitan dalam belajar di sekolah, yaitu:

1. Faktor internal

Kesulitan siswa dalam belajar dapat disebabkan. Faktor ini merupakan faktor yang terdapat dalam diri siswa itu sendiri, yaitu:

.1). Yang bersifat kognitif seperti rendahnya kapasitas intelektual.

2). Yang bersifat efektif antara lain emosi dan sikap, bakat, minat dan lain-lain.

3).Yang bersifat psikomotorik, antara lain terganggunya alat inderanya seperti penglihatan dan pendengaran (mata dan penglihatan).

b. Faktor eksternal

adapun faktor ini meliputi semua situasi dan kondisi lingkungan siswa yang tidak kondusif bagi terwujudnya aktivitas belajar, yaitu:

1). Lingkungan keluarga, seperti ketidak harmonisan hubungan antara ayah dan ibu, dan rendahnya tingkat ekonomi keluarga.

2). Lingkungan masyarakat, misalnya wilayah tempat tinggal yang kumah, teman sepermainan yang nakal.

3). Lingkungan sekolah, seperti kondisi dan letak gedung yang buruk, seperti dekat pasar, kondisi guru dan alat-alat belajar yang berkualitas yang rendah.

3. Upaya dan peran guru dalam mengatasi anak yang berkesulitan belajar yaitu:

a. Menyusun rancangan program identifikasi, asasmen, pembelajaran anak berkesulitan belajar.

b. Berpartisipasi dalam penjaringan, asasmen, dan evaluasi anak berkesulitan belajar.

c. Melakukan tes, baik forman dan informal.

d. Berpartisipasi menyusun program pendidikan yang diindividualkan

e. berkonsultasi dengan para ahli yang terkait dan menginterprestasikan.

f. Mengimplementasikan program pendidikan yang diindividualkan.

g. Menyelenggarakan pertemuan dn wawancara dengan orang tua.

h. Bekerja sama dengan guru regular atau guru kelas untuk memahami anak dan menyediakan pembelajaran yang efektif.

i. Membantu anak dalam mengembangkan pemahaman diri dan memperoleh harapan untuk berhasil serta keyakinan kesanggupan untuk mengatasi kesulitan belajar.

Dan tindakan guru dalam menanggulangi kesulitan dalam belajar yaitu: memperbanyak latihan dalam menjawab soal, memberikan pekerjaan rumah atau PR kepada siswa, mengadakan les diluar jam pelajaran, memberikan soal wawasan dan pemahaman siswa, privat tambahan khusus siswa yang mengalami kesulitan belajar terutama membaca al Qur’an, serta sering melakukan tanya jawab ketika sedang belajar.

1. **METODOLOGI PENELITIAN**
2. Pendekatan penelitian

Pendekatan ini menggunakan kualitattif yaitu berusaha mengungkapkan kajian tentang upaya guru kelas dalam mengatasi kesulitan belajar siswa dan faktor-faktor yang mendukung dan menghambat proses pembelajaran.

1. Informan penelitian

Di dalam penelitian ini, penelitian merupakan instrumen kunci yang sesuai dengan karakteristik penelitian kualitatif. Untuk itu penulis secara individu atau turun ketengah-tengah masyarakat guna memperoleh data dari informan. Adapun yang menjadi informan adalah guru bidang studi dua orang guru, siswa kelas IV berjumlah 25 orang, dan guru kelas.

1. Teknik pengumpulan data

Dalam rangka mendapatkan data untuk menulis skripsi ini penulis menggunakan beberapa metode untuk menggali dan memperoleh data-data yang diperlukan sehubungan dengan pembuatan skripsi ini, yaitu:

1. Observasi adalat alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematik gejala-gejala yang diselidiki. Metode ini digunakan dalam upaya untuk mengumpulkan data di lapangan melalui pengamatan langsung mengenai aspek-aspek yangberhubungan dengan penelitian dalam proses pembelajaran Qur’an Hadits di Madrasah Ibtidaiyah Mambaul Hidayah Desa Suban Baru Kec. Kelekar Kab. Muara Enim.
2. Dokumentasi adalah salah satu cara pengumpulan data dengan menggunakan dokumen-dokumen sebagai sumber data. Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang kondisi objektif lokasi penelitian yang meliputi sarana dan prasarana belajar serta keadaan guru.
3. Wawancara adalah kegiatan mencari bahan (keterangan, pendapat) melalui tanya jawab lisan dengan siapa saja yang diperlukan. Metode ini digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya, tentang guru, siswa yang berkenaan dengan upaya guru kelas dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran Qur’an Hadits di Madrasah Ibtidaiyah dan dalam hal ini yang menjadi sumber yang akan di wawancarai adalah guru mata pelajaran Qur’an hadits berbagai hal tentang guru, siswa deskripsi umum mengenai lokasi penelitian.
4. Teknik menjamin keabsahan data

Pemeriksaan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan teknik yang ditemukan Maleong (2001), yaitu:

1. Perpanjangan keikutsertaan
2. Ketekunan pengamatan
3. Trianggulasi

Metode yang digunakan dalam trianggulasi antara lain:

1. Membandingkan data hasil pengamatan dan wawancara
2. Membandingkan data hasil dokumentasi dan wawancara
3. Membandingkan hasil temuan dengan teori
4. Teknik pengumpulan analisis

Setelah data terkumpul dan diadakan pemeriksaan dan diklasifikasikan menurut jenisnya, kemudian dianalisis secara kualitatif ditempuh dengan mengadakan interprestasi untuk diambil kesimpulan. Analisis kualitatif adalah proses pelacakan dan pengaturan secara sistematis transkrip, wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain yang dikumpulkan untuk meningkatkan pemahaman terhadap bahan-bahan tersebut agar dapat diinterprestasikan temuannya kepada orang lain.

1. **SISTEMATIKA PEMBAHASAN.**

Hasil penelitian ini disajikan dalam bentuk karya ilmiah yang terdiri dari lima bab dengan sistematis pembahasan sebagai berikut :

Bab pertama, Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, definisi operasional, metodologi penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, Guru dan kesulitan belajar. Bagian ini merupakan kerangka teoritis yang berisikan tentang pengertian guru, peran guru, tujuan guru, tugas dan tanggung jawab guru, pengertian kesulitan belajar. Faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan belajar, gejala-gejala kesulitan siswa, dan upaya guru kelas dalam mengatasi kesulitan belajar siswa.

Bab ketiga, kondisi objektif Madrasah Ibtidaiyah Mambaul Hidayah Desa Suban Baru Kec. Kelekar Kab. Muara.Enim yang memuat tentang letak dan sejarah singkat berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Mambaul Hidayah Desa Suban Baru Kec. Kelekar Kab. Muara.Enim, keadaan kepala sekolah dan guru-guru, keadaan siswa, keadaan sarana dan prasarana pendidikan yang menujang belajar mengajar.

Bab keempat, upaya guru kelas dalam mengatasi kesulitan belajar siswa. Bab ini adalah bab inti yang membahas kesulitan-kesulitan belajar yang dihadapi siswa, faktor-faktor penyebab kesulitan belajar dan upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa.

Bab kelima, penutup yang meliputi, kesimpulan, dan saran

**BAB II**

**UPAYA GURU DAN KESULITAN BELAJAR**

1. **UPAYA GURU**
2. Upaya guru

Sebagaimana menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* upaya adalah usaha, akal, ikhtiar (untuk mencapai suatu maksud, memecahkan masalah atau permasalahan, dan jalan keluar), daya upaya. [[15]](#footnote-16)Sedangkan yang dimaksud dengan guru adalah orang pekerjannya (mata pencahariannya, profesinya) mengajar. [[16]](#footnote-17)Jadi, yang dimaksud dengan upaya guru adalah usaha atau cara-cara yang dilakukan oleh guru dalam kesediannya untuk membantu, membimbing, mendorong, membina, memberikan fasilitas, serta mengarahkan anak didik untuk mencapai tujuan dalam belajar sehingga anak mendapatkan pengetahuan, sikap, kecakapan dan keterampilan yang baik.

Indikator dari upaya guru adalah:

1. Memberikan keteladanan yang baik.
2. Membimbing dan membina anak didik.
3. Mengarahkan anak didik.

Selanjutnya guru juga mempunyai tanggung jawab untuk melihat segala sesuatu yang terjadi di dalam kelas untuk membantu proses perkembangan siswa. Disamping itu perkembangan ilmu dan teknologi serta perkembangan sosial budaya yang berlangsung dengan cepat memberikan tantangan kepada setiap individu. Setiap individu senantiasa di tantang untuk terus belajar menyesuailan diri sebaik-baiknya.

Sedangkan siswa-siswa saaat ini dapat belajar dari berbagai sumber dan media, seperti: dari surat kabar, radio, televisi, dan film. Siswa pun dapat belajar dalam berbagai kesempatan dan kegiatan di luar sekolah. Seorang guru hanya merupakan salah satu di antara berbagai sumber dan media belajar. [[17]](#footnote-18) maka dengan guru menggunakan media dengan baik dan tepat maka dapat memberikan dorongan serta dapat memudahkan siswa dalam memahami materi yang diajarkan oleh pendidik.

Dari uraian diatas, bahwa peranan guru telah meningkat sebagai pengajar menjadi sebagai direktor pengarah belajar. Sebagai direktur, guru sebagai perencana pengajaran. Seperti pengelolaan pengajaran, penilai hasil belajar, sebagai motivator belajar, dan sebagai pembimbing. [[18]](#footnote-19)

Dalam upaya guru melaksanakan tugas sebgai pendidik, M. Athiyah Al-Abrasyi menyebutkan persyartan-persyaratan utama yang terlebih dahulu dimiliki seorang guru harus meninggalkan sifat tercela dalam dirinya seperti perbuatan dosa, meninggalkan sifat sombong, dan selalu memelihara kebersihan fisiknya. Selain suka pemaaf juga guru harus menjadikan dirinya sebagai bapak bagi anak-anaknya. Sehingga ia banyak menaruh perhatian pada anak didik, memberikan kasih sayang sesungguhnya dan menjadikan dirinya sebagai suri teladan yang baik. Seorang guru juga harus mampu mengatahui tabiat, kebiasaan, kelebihan dan kekurangan anak didiknya serta perbedaan-perbedaan mereka dalam memahami pelajaran. [[19]](#footnote-20) Seorang Guru juga harus pula menguasai mata pelajaran yang diasuhnya.

Dengan seorang guru dapat menjadi guru yang profesional, guru dapat mendemonstrasikan kepada personil sekolah tentang bahan, metode, teknik, dan tes yang digunakan untuk memecahkan masalah kesulitan belajar siswa.

1. Pengertian guru

Secara etimologi guru orang yang melakukan bimbingan. Pengertian ini memberikan kesan bahwa pendidikan adalah orang yang melakukan kegiatan dalam pendidikan yang dimaksud dengan guru atau pendidik adalah seorang yang bertanggung jawab untuk memberikan bimbingan secara sadar terhadap perkembangan kepribadian dan kemampuan peserta didik baik itu dari aspek jasmani maupun rohaninya agar ia mampu hidup mandiri, dan dapat memenuhi tugasnya sebagai makhluk tuhan sebagai individu juga sebagai makhluk sosial. [[20]](#footnote-21)

Dari pendapat diatas dapat dipahami bahwa sosok guru tersebut haruslah mampu dalam berbagai bidang. Pendidik adalah individu yang mampu melaksanakan tindakan mendidik dalam situasi mendidik untuk mencapai tujuan pendidikan.

Dalam proses pendidikan, pada dasarnya guru mempunyai tugas “mendidik dan mengajar” peserta didik agar menjadi manusia yang dapat melaksanakan tugas kehidupannya yang selaras dengan kodratnya sebagai manusia maupun dengan tuhan. Tugas mendidik guru berkaitan dengan transformasi nilai-nilan dan membentuk pribadi, sedangkan tugas mengajar berkaitan dengan transformasi pengetahuan dan keterampilan kepada peserta didik. Namun bagi guru dikelas guru mendidik dan mengajar merupakan tugas yang terpadu dan saling berkaitan. [[21]](#footnote-22)

Menurut Akmal Hawi, “Guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan murid, baik secara individu ataupun klasikal disekolah maupun diluar sekolah. [[22]](#footnote-23)

Seseorang yang menginginkan menjadi pendidik maka ia dipersyaratkan mempunyai kriteria yang diinginkan oleh dunia pendidikan. Tidak semua orang bisa menjadi pendidik kalau yang bersangkutan tidak bisa menunjukkan bukti dengan kriteria yang ditetapkan. Syarat seorang pendidik adalah:

1. Mempunyai perasaan terpanggil sebagai tugas suci’
2. Mencintai, mengasihi, dan menyayangi peserta didik.
3. Mempunyai rasa tanggung jawab yang didasarkan penuh dengan akan tugasnya

Ketiga persyaratan tersebut merupakan kesatuan yang tidak bisa dipisahkan satu sama lain. Orang yang merasa terpanggil untuk mendidik maka ia peserta didiknya dan memiliki perasaan wajib dalam melaksanakan tugasnya disertai dengan dedikasi yang tinggi atau bertanggung jawab. [[23]](#footnote-24)

Untuk konteks indonesia, dewasa ini telah dirumuskan syarat kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru menurut Undang-undang No 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen. Pada pasal 10 undang-undag tersebut disebutkan bahwa kompetensi guru meliputi:

1. Kompetensi Paedagogik adalah kompetensi yang harus dimiliki oleh pendidik sekolah dalam mengelolah interaksi pembelajaran bagi peserta didik. Kompetensi paedagogik ini mencakupi: pehaman dan pengembangan potensi peserta didik perencana dan pelaksana pembelajaran, serta sistem evaluasi pembelajaran.
2. Kompetensi Kepribadian adalah kemampuan yang harus dimiliki oleh pendidik di sekolah yang berupa kepribadian yang mantap, berakhlak mulia, kedewasaan dan kearifan, serta keteladanan dan kewibawaan.
3. Kompetensi Profesional adalah kemampuan yang harus dimiliki seorang pendidik di sekolah berupa penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam. Dalam hal ini mencakup penguasaan materi keilmuan, penguasaan kurikulum, dan silabus sekolah metode khusus pembelajaran bidang studi, dan wawasan etika dan pengembangan profesi.
4. Kompetensi Sosial adalah kemampuan yang harus dimiliki oleh pendidik di sekolah untuk berkomunikasi dan berinteraksi secar efektif dan efesien dengan peserta didik, sesama guru, orang tua, atau wali peserta didik dan masyarakat sekitar.

Jadi berdasarkan uraian diatas sangat perlu diperhatikan oleh seorang atau guru dalam proses belajar mengajar dan meupakansyarat kompetensi yang harus dimiliki seorang guru dalam mendidik siswa atau anak didik.

Dalam proses belajar mengajar guru mempunyai tugas untuk mendorong, membimbing dan memberikan fasilitas belajar bagi siswa mencapai tujuan. Guru mempunyai tanggung jawab untuk melibat segala sesuatu yang terjadi dalam kelas untuk menbantu proses perkembangan siswa. Penyampaian materi pelajaran hanyalah merupakan salah satu dari berbagai kegiatan belajar sebagai suatu proses yang dinamis dalam segala fase dan proses perkembangan siswa. Secara terperinci tugas guru terpusat pada :

1. Mendidik dengan titik berat memberikan arahan dan motivasi pencapaian tujuan baik jangka pendek maupun jangka panjang.
2. Memberikan fasilitas pencapaian tujuan melalui pengalaman belajar yang memadai.
3. Membantu perkembangan aspek-aspek pribadi seperti sikap, nilai-nilai luhur dan penyesuaian diri. Demikianlah, dalam proses belajar mengajar guru tidak terbatas sebagai penyampaian ilmu pengetahuan akan tetapi lebih itu, ia bertanggung jawab akan keseluruhan perkembangan kepribadian siswa. Ia harus mampu menciptakan proses belajar yang sedimikian rupa sehingga dapat merangsang siswa untuk belajar secara aktif dan dinamis dlam dalam memenuhi kebutuhan dan menciptakan tujuan. [[24]](#footnote-25)
4. Peranan Guru

Peran guru sebagai pendidik sesungguhnya sangat kompleks, tidak terbatas pada saat berlangsungnya interaksi edukatif didalam kelas. Guru memegang peranan yang sangat menentukan keberhasilan pembelajaran di sekolah maupun di luar sekolah. Peranan guru ini senantiasa menggambarkan pada tingkah laku yang diharapkan dalam berbagai interaksinya, baik dengan siswa, sesama guru maupun stap yang lainnya.

Peranan guru dalam kegiatan belajar mengajar dapat disebutkan sebagai berikut:

1. Infomator

Sebagai pelaksana cara mengajar informative, laboratorium, studi lapangan, dan sumber informasi kegiatan akademik maupun umum.

1. Organisator

Guru sebagai organisator, pengelolah kegiatan akademik, silabus, jadwal pelajaran, dan lain-lain. Komponen-kompenen yang berkaitan dengan kegiatan belajar mengajar, semua diorganisasikan sedemikian rupa, sehingga mencapai efektivitas, dan efesiensi dalam belajar sehari-hari.

1. Motivator

Peranan guru sebagai motivator ini sangat penting artinya dalam rangka meningkatkan kegiatan dan pengembangan kegiatan belajar siswa. Guru harus merangsang dan memberikan dorongan serta reinforcement untuk mendiamisasikan potensi siswa, menumbuhkan swadaya (aktifitas) daya cipta (kreatifitas), sehingga akan terjadi dinamika dalam proses belajar mengajar.

1. Pengarah

Jiwa kepemimpinan bagi guru dalam peranan ini lebih menonjol. Guru dalam hal ini harus membimbing dan mengarahkan kegiatan belajar mengajar siswa sesuai dengan tujuan yang dicita-citakan.

1. Inisiator

Guru dalam hal ini sebagai pencetus ide dalam proses belajar mengajar. Sudah barang tentu ide itu merupakan ide kreatif yang dapat di contoh anak.

1. Transmitter

Dalam kegiatan belajar guru juga akan bertindak selaku penyebar kebijaksanaan pendidikan dan pengetahuan.

1. Fasilitator

Guru memberikan fasilitas atau kemudahan dalam proses belajar mengajar.

1. Mediator

Penengah dalam kegiatan belajar mengajar.

1. Evaluator

Menilai prestasi anak didik dalam bidang akademis maupun tingkah laku. [[25]](#footnote-26)

Menurut Adam dan dan Percy peranan guru sebagai berikut:

1. Guru sebagai pengajar (demonstator)

Sebagai demonstator guru hendaknya senantiasa menguasai bahan dan materi pelajaran yang akan diajarkan.

1. Guru sebagai pengelola kelas

Sevagai pengelola kelas guru hendaknya mampu mengelolah kelas karena, kelas merupakan lingkungan belajar supaya semua kegiatan dapat terarah sesuai dengan tujuan pendidikan.

1. Guru sebagai mediator

Sebagai mediator guru hendaknya memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pendidikan karena merupakan alat komunikasi guna lebih mengefektifkan proses belajar mengajar.

1. Guru sebagai evaluator

Evaluator adalah untuk mengetahui apakah tujuan yang telah dirumuskan itu tercapai atau tidak. [[26]](#footnote-27)

Selain peranan yang telah disebutkan sebelumnya, seorang guru juga mempunyai peranan tak langsung, yaitu:

1. Sebagai pengasuh anak, dan membina hubungan insan.
2. Peterjemah nilai-nilai dalam kehidupan sehari-hari.
3. Pemimpin kelompok dan pembimbing angkatan muda.
4. Ahli dalam bidang penyuluhan
5. Penegak disiplin
6. Ahli dalam bidang ilmu pengatahuan dan kejiwaan
7. Menguasai keterampilan setiap bidang studi dan ahli dokumentasi. [[27]](#footnote-28)
8. Tujuan Guru

Tujuan guru adalah membentuk siswa menjadi manusia yang utuh, maka proses pendidikan harus dapat membantu siswa mencapai kematangan emosional dan sosial, sebagai individu dan anggota masyarakat selain mengembangkan kemampuan iptek dan imtaq.

Tujuan guru adalah sesuai dengan tujuan pendidikan sebagai mana dalam undang-undang sistem pendidikan nasional ( UUSPN) tahun 1989 (UU/ No. 2 / 1989), yaitu “ terwujudnya manusia yang cerdas, yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang maha esa dan berbudi luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan. [[28]](#footnote-29)

Dari ungkapan diatas, diharapakan dari wujud pendidikan yang dijalankan melahirkan manusia yang mempunyai kesinambungan fisik dan mental. Jadi tujuan guru disekolah secara umum adalah mengembangkan kepribadian siswa secara optimal dalam rangka menjawab tantangan kehidupan masa depan agar anak tumbuh dan berkembang menjadi anak yang dewasa dan mampu mandiri.

Sedangkan tujuan guru secara khusus adalah untuk membantu siswa agar dapat mencapai tujuan-tujuan perkembangan meliputi aspek pribadi sosial, belajar dan karir. [[29]](#footnote-30)

Dari tujuan guru diatas, bahwa perkembangan aspek pribadi sosial dalam mewujudkan pribadi yang taqwa, mandiri dan tanggung jawab dan aspek belajar adalah untuk mencapai tujuan dan tugas perkembangan pendidikan. Sedangkan aspek karir dimaksudkan untuk mewujudkan pribadi pekerja yang produktif.

Jadi tujuan ini merupakan tujuan yang ingin dicapai oleh guru dalam membantu siswa dalam mengatasi kesulitan belajar siswa dan menjadi siswa yang menguasai iptek dan imtaq.

1. Tugas dan tanggung jawab guru

Dalam proses belajar mengajar guru mempunyai tugas untuk mendorong, membimbing dan memberikan fasilitas belajar bagi siswa untuk mencapai tujuan. Guru mempunyai tanggung jawab untuk melihat segala sesuatu yang terjadi dalam kelas untuk membantu proses perkembangan siswa. Penyampaian materi pelajaran hanyalah merupakan salah satu dari berbagai kegiatan belajar sebagai suatu proses yang dinamis dalam suatu fase dan proses perkembangan siswa. Secara lebih terperinci tugas guru terpusat pada:

1. Mendidik dengan titik berat memberikan arahan dan motivasi pencapaian dan tujuan baik jangka pendek maupun jangka panjang.
2. Memberikan fasilitas pencapaian tujuan melalui pengalaman belajar yang memadai.
3. Membantu perkembangan aspek-aspek pribadi seperti sikap, nilai-nilai luhur, dan peyesuaian diri.

Demikianlah, dalam proses belajar mengajar guru tidak terbatas sebagai penyampaian ilmu pengetahuan akan tetapi lebih dari itu, ia bertanggung jawab akan keseluruhan perkembangan akan kepribadian siswa. Ia harus mampu menciptakan proses belajar yang sedemikian rupa sehingga dapat merangsang siswa untuk belajar secara aktif dan dinamis dalam memenuhi kebutuhan dan menciptakan kebutuhan dan menciptakan tujuan. [[30]](#footnote-31)

Dalam undang-undang sistem pendidikan nasional (UUSPN) pasal 27 ayat 3 dikemukakan bahwa guru adalah tenaga pendidikan yang khusus diangkat dengan tugas utama mengajar. Disamping itu, ia mempunyai tugas lain yang bersifat mendukung, yaitu membimbing dan mengelolah administrasi sekolah. Tanggung jawab guru ialah keyakinan bahwa segala tindakannya dalam melaksanakan tugas dan kewajiban didasarkan atas pertimbangan profesional secara tepat.

Menjadi tanggung jawab guru untuk memberikan norma pada anak didik. Agar ia mengetahui mana perbuatan susilah dan asusilah, mana perbuatan moral dan amoral jadi guru harus bertanggung jawab atas segala sikap, tingkah laku, dan perbuatanya dalam rangka membina jiwa dan watak anak didik. [[31]](#footnote-32)

Menurut Oemar Hamalik, tanggung jawab guru berhubungan dengan kedudukan dirinya sebagai pribadi pengajar, dan sebagai anggota masyarakat. Secara jelas disebutkan bahwa tanggung jawab guru itu berhubungan dengan. [[32]](#footnote-33)

1. Tanggung jawab guru terhadap moral.
2. Tanggung jawab guru dalam bidang pendidikan disekolah.
3. Tanggung jawab guru dalam dalam bidang kemasyarakatan.
4. Tanggung jawab guru dalam bidang keilmuan.

Dari penjelaan diatas dapat dipahami bahwa guru merupakan orang yang bertanggung jawab atas siswa agar menjadi manusia yang dapat melaksanakan tugas kehidupannya yang selaras dengan kodratnya sebagai manusia maupun dengan tuhan, dan agar dimasa depan menjadi orang yang berguna bagi agama, nusa, dan bangsa.

1. **Kesulitan Belajar**
2. Pengertian Kesulitan Belajar

Kesulitan belajar merupakan terjemahan dari istilah bahasa inggris *learning disabiliry*. *Learning*artinya belajar, *disabiliry*artinya ketidak mampuan belajar. Jadi *learning disabiliry*ketidak mampuan belajar. [[33]](#footnote-34)

Menurut Dalyono, “ kesulitan belajar siswa dapat diartikan sebagai kesukaran siswa dalam menerima atau menyerap pelajaran disekolah “. [[34]](#footnote-35)

Berdasarkan pengertian diatas dapat dipahami bahwa kesulitan belajar siswa adalah keadaan dimana siswa tidak dapat belajar sebagai mana mestinya sehingga sulit menerima atau menyerap pelajaran disekolah.

Aktifitas belajar bagi setiap individu tidak selamanya dapat berlangsung secara wajar. Kadang-kadang lancar, kadang-kadang tidak, kadang dapat cepat menangkap apa yang dipelajari, kadang-kadang terasa amat sulit untuk mengadakan konsetrasi.

Demikian antara lain kenyataan yang sering kita jumpai pada setiap anak didik dalam kehidupan sehari-hari dalam kaitannya dengan aktifitas belajar. Setiap individu memamng tidak ada yang sama. Perbedaan individual ini pulalah yang menyebabkan perbedaan tingkah laku belajar dikalangan anak didik. Dalam keadaan dimana anak didik atau siswa tidak dapat belajar sebagaimana mestinya itulah yang disebut dengan kesultan belajar.

Fenomena kesulitan belajar seorang siswa, biasanya tampak jelas dari menurunnya kinerja akademik atau prestasi belajarnya. Selain itu, kesulitan belajar juga dapat dibuktikan dengan misbehavior atau maladaftif siswa seperti kesukaan berteriak-teriak di dalam kelas, menggangu teman, berkelahi, sering tidak masuk sekolah dan sering bolos. [[35]](#footnote-36)

Kesulitan belajar ini tidak selalu disebabkan karena faktor intelegensi yang rendah (kelainan mental), akan tetapi juga disebabkan oleh non intelegensi. Dengan demikian, IQ yang tinggi belum tentu menjamin keberhasilan belajar. Karena itu dalam rangka memberikan bimbingan kepada setiap anak didik, maka para pendidik perlu memahami masalah-masalah yang berkaitan dengan kesulitan belajar.

Menurut Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, ada empat macam kesulitan dalam belajar yaitu antara lain:

1. Dilihat dari jenis kesulitan belajar
2. Ada yang berat, misalnya sulit mengerjakan sendiri tugas yang diberikan seperti pekerjaan rumah (PR)
3. Ada yang sedang, misalnya kurang memahami istilah-istilah yang dipakai dalam belajar.
4. Dilihat dari bidang studi yang dipelajari.
5. Ada yang merasa sulit pada sebagian bidang studi misalnya tidak cepat memahami sebagai mana pelajaran yang diajarkan.
6. Ada yang merasa sulit pada kesuluruhan bidang studi misalnya tidak cepat memahami semua pelajaran yang diajarkan.
7. Dilihat dari kesulurahan
8. Ada sifatnya permanen atau menetap misalnya lambat memahami pelajaran walaupun sudah berulang kali dipelajari.
9. Ada sifatnya hanya sementara misalnya lambat memahami tapi cepat paham setelah berulang kali dipelajari.
10. Dilihat dari faktor penyebab.
11. Ada yang faktor intelegensi seperti tidak mudah konsentrasi.
12. Ada yang karena faktor non intelegensi seperti kurang motivasi. [[36]](#footnote-37)

2. Faktor-faktor Yang Menyebabkan Kesulitan Belajar

Faktor-faktor yang menyebabkan timbulnya kesulitan dalam belajar disekolah banyak dan beragam. Dalam bagian ini terbagi menjadi dua faktor utama, yaitu fakor intern dan faktor ektern.

1. Faktor intern

Faktor ini meliputi gangguan atau kekurang mampuan psiko-fisik siswa, yakni:

1. Yang bersifat kognitif seperti rendahnya kapasitas intelektual.
2. Yang bersifat afektif, antara lain labilnya emosi dan sikap.
3. Yang bersifat psikomotor, antara lain: terganggunya alat-alat indra penglihatan dan pendengaran.
4. Faktor ektern

Faktor ini meliputi semua situasi dan kondisi lingkungan siswa yang yang tidak kondusif bagi terwujudnya bagi aktifitas belajar, yakni.

1. Lingkungan keluarga, seperti tidak harmonisan hubungan antara ayah dan ibu, dan rendahnya tingkat ekonomi.
2. Lingkungan masyarakat, contohnya, wilayah tempat tinggal yang kumuh, teman sepermainan yang nakal.
3. Lingkungan sekolah, seperti kondisi dan letak gedung yang buruk, dekat pasar, kondisi guru serta alat-alat belajar yang berkualitas rendah. [[37]](#footnote-38)

Dalam proses belajar yang dialami siswa tidak terlalu lancar seperti yang diharapkan. Kadang-kadang mereka mengalami kesulitan atau hambatan dalam belajar. Bila diikuti secara seksama hambatan dalam belajar itu dapat digolongkan menjadi:

1. Endogen

Endogen adalah hambatan yang dapat timbul dari diri anak sendiri. Hal ini dapat bersifat:

1. Biologis, ialah hambatan yang bersifat kejasmanian, seperti kesehatan, cacat badan kurang makan dan sebgainnya.
2. Psikologis, ialah hambatan yang bersifat psikis seperti perhatian, minat bakat, IQ, kontelasi psikis yang berwujud emosi dan gangguan psikis.
3. Eksogen

Eksogen ialah hambatan yang timbul dari luar diri anak, seperti dari orang tua (cara mendidik, hubungan orang tua dengan anaknya, suasana rumah, keadaan sosial ekonomi dan latar belakang kebudayaan), juga dapat timbul dari sekolah dan masyarakat.

Dari uraian diatas kita dapat pahami bahwa, seorang guru yang harus meneliti dengan baik hambatan-hambatan belajar yang mungkin dialami oleh anak. Dengan demikian guru mengenal anak dengan baik dan dapat memberi jalan keluar. Sehingga anak dapat berhasil belajarnya dengan efektif. Calon guru perlu menyelidiki lebih dalam mengenal hambatan yang lain yang mungkin timbul pada setiap anak. Pngetahuan ini dapat menunjang proses interaksi belajar mengajar, berarti membantu salah satu tugas guru yang baik.

1. Gejala-gejala kesulitan belajar

Dalam proses belajar mengajar guru sering menghadapi masalah adanya peserta didik yang tidak dapat mengikuti pelajaran dengan lancar, ada siswa yang memperoleh prestasi belajar yang rendah, meskipun telah diusahakan untuk belajar dengan sebaikbaiknya dan sebagainya. Dengan kata lain guru sering menghadapi dan menemukan peserta didik yang mengalami kesulitan belajar.

Dalam menghadapi peserta didik yang mengalami kesulitan dalam belajar, pemahaman yang utuh dari guru tentang kesulitan belajar yang dialami oleh peserta didiknya, merupakan dasar dalam usaha memberikan bantuan dan bimbingan yang tepat. Kesulitan belajar yang dialami oleh peserta didik itu akan termanifestasi dalam berbagai macam gejala.

Menurut Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono menyatakan bahwa. Ada beberapa gejala sebagai bertanda adanya kesulitan belajar, yaitu:

1. Menunjukkan prestasi yang rendah/dibawah rata-rata yang dicapai oleh kelompok kelas.
2. Hasil yang dicapai tidak seimbang dengan usaha yang dilakukan.
3. Lambat dalam mengerjakan tugas-tugas belajar.
4. Menunjukkan sikap yang kurang wajar, seperti: acuh tak acuh, berpura-pura dusta dan lain-lain.
5. Menunjukkan tingkah laku yang berlainan, misalnya: mudah tersinggung, murung, pemarah, binggung, cemberut, kurang gembira, selalu sedih.

Dari keterangan diatas dapat dipahami bahwa adanya beberapa manifestasi dari gejala kesulitan belajar yang dialami oleh peserta didik, diharapak para guru/pendidik dapat memahami dan mengindetifikasi nama siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar dan mana pula yang tidak mengalami kesulitan dalam belajar.

1. **Upaya Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa**

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia menyatakan bahwa upaya adalah ikhtiar (untuk mencapai suatu maksud, memecahkan suatu persoalan, mencari jalan keluar). [[38]](#footnote-39)

Dari ungkapan diatas, dapat diketahui bahwa upaya guru sebagai *konselor* dalam membentuk anak yang mengalami kesulitan belajar sangatlah penting. Terutama dalam upaya memecahkan masalah belajar yang dihadapi siswa.

Sebelum menetapkan alternatif pemecahan masalah kesulitan belajar siswa, guru sangat diajurkan untuk terlebih melakukan identifikasi (upaya mengenai gejala dengan cermat) terhadap fnomena yang menunjukkan kemungkinan adanya kesulitan belajar yang melanda siswa tersebut. Upaya seperti ini disebut diagnosis yang bertujuan menetapkan “ jenis penyakit” yakni jenis kesulitan belajar siswa.

Banyak langkah-langkah diagnostik yang dapat ditempuh guru lain yang cukup terkenal:

1. Melakukan observasi kelas untuk melihat perilaku menyimpang siswa ketika mengikuti siswa.
2. Memeriksa penglihatan dan pendengaran siswa khususnya yang diduga mengalami kesulitan belajar.
3. Mewawancarai orang tua atau wali siswa untuk mengetahui hal ihwal keluarga yang mungkin menimbulkan kesulitan belajar.
4. Memberikan tes diagnostik bidang kecakapan tertentu untuk mengetahui hakikat kesulitan belajar yang dialami siswa.
5. Memberikan tes kemampuan intelegensi (IQ) khususnya kepada siswa yang diduga mengalami kesulitan belajar.

Banyak alternatif yang dapat diambil guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswanya. Akan tetapi, sebelum pilihan tertentu diambil, guru sangat diharapkan untuk terlebih melakukan beberapa langkah penting yang meliputi:

1. Menganalisis hasil diagnostik, yakni menelah bagian-bagian masalah dan hubungan antara bagian tersebut untuk memperoleh pengertian yang benar mengenai kesulitan belajar yang dihadapi siswa.
2. Mengindetifikasi dan menentukan bidang kecakapan tertentu yang memerlukan kebaikan.
3. Menyusun program perbaikan khususnya program *remedial teaching*(pengajaran perbaikan). [[39]](#footnote-40)

Setelah langkah-langkah diatas selesai, barulah guru melaksanakan langkah selanjutnya, yakni melaksanakan program perbaikan:

1. Analisis hasil diagnostik

Data dan informasi yang diperoleh guru melalui diagnostik kesulitan belajar tadi perlu dianalisis sedemikian rupa, sehingga jenis khusus yang dialami siswa yang berprestasi rendah itu dapat diketahui secra pasti

1. Menentukan kecakapan bidang bermasalahan

Berdasarkan analisis tadi, guru diharapkan dapat menentukan bidang kecakapan tertentu yang dianggap bermasalah dan memerlukan perbaikan.

1. Menyusun program perbaikan

Dalam hal menyusun program mengajar perbaikan (remedial teaching), sebelumnya guru perlu menetapkan hal-hal sebagai berikut:

1. Tujuan pengajaran remedial.
2. Materi pengajaran remedial.
3. Metode pengajaran remedial.
4. Alokasi waktu pengajaran remedial.
5. Evaluasi kemajuan siswa telah mengikuti program pengajaran remedial.
6. Melakukan program perbaikan.

Program pengajaran remedial ittulah lebih cepat dilaksanakan tentu saja akan lebih baik. Tempat penyelenggaraannya bisa dimana saja, asal tempat itu memungkinkan siswaklien (siswa yang memerlukan bantuan) memusatkan perhatiannya terhadap proses pengajaran perbaikan tersebut. [[40]](#footnote-41)

Jadi dari penjelasan diatas dapat kita pahami bahwa guru sangat dianjurkan mempelajari buku-buku khusus mengenai bimbingan dan penyuluhan. Selain itu guru juga dianjurkan untuk mempertimbangan penggunaan model-model mengajar terperinci yang dianggap sesuai dengan alternatif lain pendukung dan pemecahan masalah kesulitan belajar siswa.

1. **Mata Pelajaran Qur’an Hadits**
2. Pengertian

Menurut bahasa, kata Qur’an adalah bentuk masdar yang berasal dari kata qoro’a yang memiliki makna sinonim dengan kata qiro’ah, yaitu bacaan.

Menurut istilah, Al Qur’an adalah kalamullah yang diturunkan kepada nabi Muhammad SAW dalam bahasa arab, riwayatnya mutawatir. Oleh karena ituterjemahan al Qur’an tidak disebut sebagai Al Qur’an.

Al Qur’an merupakan sendi fundamental dan rujukan pertama bagi semua dalil dan hukum syar'i’at.

Secara Iughowiyah hadits berarti baru, hadits juga dapat diartikan “sesuatu yang dibicarakan dan dinukil”.

Menurut istilah ahli ushul fiqh hadits adalah perkataan, perbuatan dan penetapan yang disandarkan kepada nabi Muhammad SAW setelah kenabiannya. Adapun perkataan, perbuatan dan penetapan beliau sebelum kenabiannya tidak dianggap sebagai hadits.

1. Tujuan

Tujuan pembelajaran Qur’an Hadits pada dasarnya merupakan rumusan bentuk-bentuk tingkah laku yang akan dimiliki siswa setelah melakukan proses pembelajaran. Rumusan tujuan tersebut dirumuskan berdasarkan analisis terhadap berbagai tuntunan, kebutuhan, dan harapan. Oleh karena itu, tujuan di buat berdasarkan pertimbangan faktor-faktor masyarakat, siswa itu sendiri, serta ilmu pengetahuan (budaya).

Dengan demikian, perumusan tujuan pembelajaran Qur’an Hadits harus didasarkan pada harapan tentang sesuatu yang diharapkan dari hasil proses kegiatan pembelajaran. Manager memberi batasan yang lebih luas tentang tujuan pembelajaran, yaitu maksud yang dikomunikasikan melalui pernyataan yang menggambarkan perubahan tingkah laku yang diharapkan terjadi diri siswa. [[41]](#footnote-42)

1. Latar belakang

Al Qur’an dan Nabi dengan Hadisnya merupakan dua hal pokok dalam ajaran islam. Keduanya merupakan hal sentral yang menjadi “jantung” umat islam. Karena seluruh hukum dan sumber keilmuan islam terinspirasi dari dua hal pokok tersebut. Oleh, karenanya, sangat wajar dan logis bila perhatian, dan apresiasi terhadap keduanya melebihi perhatian dan apresiasi terhadap bidang yang lain.

Al Qur’an dan Al Hadits merupakan rujukan utama bagi hukum syari’at islam. Al Qur’an dan Hadits (sunnah) merupakan sumber pokok ajaran islam, sumber hukum islam, yang menuntut umat islam menjadi kaum muslimin yang memiliki kepribadian muslim.

1. Hubungan Al Qur’an dan Hadits
2. Adakalanya Hadits mengukuhkan hukum yang telah ada pada Al Qur’an. Sehingga permasalahan tersebut memiliki dua dasar hukum yang dapat dijadikan hujjah. Seperti: perintah mendirikan shalat, puasa, zakat, haji, juga larangan menyekutukan allah, membunuh dll.
3. Adakalanya Hadits memperinci dam menjelaskan hal-hal yang telah ada pada Al-Qur’an, atau mentakhshish hal-hal yang tedapat dalam Al Qur’an. Seperti Hadits fi’liyah tentang cara mendirikan shalat, manasik haji dan sebagainya.
4. Adakalanya Hadits membentuk/menetapkan hukum baru yang tidak terdapat dalam Al Qur’an. Misalnya, hadits tentang keharaman binatang buas yang bertaring dan burung yang bercakar tajam, juga keharaman memakai kain sutera bagi laki-laki.
5. Manfaat Al Qur’an Hdits

Manfaat Al Qur’an Hadits adalah memberikan pengertian, pemahaman, penghayatan, isi kandungan ayat-ayat Al-Qur’an dan Hdits-Hadits melalui keteladanan dan pembinaan dari sifat-sifat

**BAB III**

**KONDISI OBJEKTIF MI MAMBAUL HIDAYAH SUBAN BARU**

1. **Sejarah Madrash Ibtidaiyah Mambaul Hidayah Suban Baru**

Menurut keterangan dari salah satu tokoh masyarakat Suban Baru yang bernama Bapak H. Shobari bahwa, MI Mambaul Hidayah dirintis karena masyarakat suban baru memiliki perhatian terhadap perkembangan pendidikan, terutama pendidikan agama islam. [[42]](#footnote-43)

Hal ini dibutuhkan dengan adanya keinginan yang kuat dari masyarakat suban baru untuk mendirikan lembaga pendidikan agama islam secara formal dilingkungan mereka tersebut. Keinginan baik dari masyarakat ini tidak bertepuk sebelah tangan, keinginan mereka direspon oleh para tokoh masyarakat dan tokoh agama yang lainnya. Setelah melalui pembicaraan mulut kemulut akhirnya para tokoh ini memutuskan untuk membahas rencana ini secara matang. Maka pada bulan februari 1950 di adakan pertemuan atau musyawarah yang bertempat di rumah Zaini Muchtar. Adapun tokoh masyarakat yang hadir pada musyawarah saat itu antara lain: Zaini Muchtar, H. Shobari, Abdul Malik, Rozali dan Asari.

Musyawarah dilakukan para tokoh ini berjalan dengan lancar dan akhirnya menemukan kata mupakat untuk segera memperoleh pendirian Madrasah Ibtidaiyah. Oleh karena itu mereka memandamg perlu untuk membentuk kepanitiaan secara resmi demi kelancaran proses pendirian Madrasah Ibtidaiyah di bentuk susunan kepanitian sederhana sebagai berikut:

1. Ketua : Zaini Muchtar
2. Sekretaris : H. Shobari
3. Bendahara : abdul Malik
4. Anggota : rozali

Asari

Nam-nama tersebut diatas, adalah tokoh-tokoh masyarakat sekaligus tokoh-tokoh agama di desa Suban Baru. Sejak tahun 1950, dimulailah proses pembelajaran, namun proses pembelajaran pada saat itu berjalan dengan sangat sederhana tempat belajar menumpang rawah rumah penduduk yang hanya berdindingkan bambu sampai tahun 1969.

Pada tahun 1969, MI Mambaul Hidayah pindah ketanah Wakaf dari Bpak Asari (Kapala Dusun) dan dibangun gedung 3 lokal. Pada saat itu yang menjabat sebagai kepala sekolah adalah Bapak Zaini Muchtar, yang menjabat sebagai kepala sekolah sampai tahun 1989, namun hal itu belum memadai untuk proses pembelajaran yang nyaman dan layak. Sehingga pindah lagi ketanh wakaf dari bapak Rozali dan juga mendapat bantuan pemerintah setempat untuk pembangun gedung belajar yang baru dan layak untuk proses belajar mengajar. Dan akhirnya pada tahun 1999 resmilah MI Mambaul Hidayah.

Kepala sekolah MI Mambaul Hidayah pada tahun 1999 dan sampai sekarang adalah Bapak Mat Zuhur, S.Pd. I. Dari tahun ajaran itu sampai dengan tahun ang ajaran sekarang kurikulum yang digunakan untuk proses belajar mengajar dari kelas 1 s/d kelas VI yaitu pelajaran umum dan pelajaran agama islam ialah menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)

1. **Visi dan Misi**

Setiap sekolah lembaga pendidikan selalu memiliki beberapa visi dan misi. Meskipun dengan mengganggap visi dan misi itu penting atau tidak, tetapi itu juga dibutuhkan karena landasan atau tujuan dalam proses pendidikan.

Disekolah Madrasah Ibtidaiyah Mambaul Hidayah ini terdapat visi dan misi yang harus dibangun oleh setiap para guru dan siswa yang belajar di Mambaul Hidayah tersebut. Adapun misi dan visi di MI Mambaul Hidayah tersebut adalah sebagai berikut.

1. Visi

* Unggul prestadi dalam belajar
* Beriman dan bertaqwa
* Berakhlak mulia

1. Misi

* Menanamkan disiplin
* Menanamkan perilaku yang baik
* Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan
* Meningkatkan tanggung jawab dan kinerja para guru dalam menjalankan tugas

1. **Letak Geografis**

Letak geografis MI Mambaul Hidayah lokasinya sangat strategis dan mudah di jangkau dari seluruh tempat tinggal masyarakat, selain karena madrasah ini berada di dalam Desa Suban Baru dan juga dekat dengan lokasi pemukiman penduduk. Sekolah itu juga dekat dengan pasar dan dekat dengan lapangan bola, sehingga ketika jam pelajaran olahraga terutama olahraga bola kaki atau voli guru tidak perlu lagi mencari lokasi melaksanakan kegiatan olahraga tadi.

Selain itu sekolah MI Mambaul Hidayah juga dekat dengan prasarana balai desa dan bidan/puskesmas jadi hal itu juga sangat membantu siswa yang mengalami sakit begitu parah yang tidak bisa lagi ditangani oleh UKS.

Lokasi MI Mambaul Hidayah dekat dengan perkebunan penduduk. Antara guru dan penduduk sangat menjalin kerjasama yang baik yang bertujuan untuk menunjang proses belajar mengajar. Jadi jika sewaktu-waktu para siswa membutuhkan praktek untuk mata pelajaran tentang keterampilan, guru biasa meminta tolong kepada warga yang memiliki perkebunan izin untuk praktek keterampilan di kebun mereka. Sebagai contoh padi dalam mata pelajaran IPA yaitu mengenal tentang rantai makanan.

Dan yang sebelah selatan itulah kawasan perumahan penduduk tempat para orang tua siswa, para guru-guru dan warga-warga yang lainnya tinggal. Untuk lebih jelasnya lagi letak geografis MI Mambaul Hidayah:

* Sebelah utara berbatasan dengan lapangan bola
* Sebelah barat berbatasan dengan balai desa dan bidan/puskesmas
* Sebelah timur berbatasan dengan perkebunan penduduk
* Sebelah selatan berbatasan dengan perumahan penduduk

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Selatan  **Jalan Raya**  Pemukiman Kebun   |  |  |  | | --- | --- | --- | |  |  |  | |  |  |  |   Utara  Lapangan Bola  Jalan ohraga    Kebun/Hutan  MI MH  BIDES  Barat |
| TIMUR |

1. **Kondisi Guru**

Berdasarkan informasi yang kami himpun dari MI Mambaul Hidayah Suban Baru tahun 2015 guru yang mengajar di MI Mambaul Hidayah yaitu berjumlah 13 oarang guru. Terdiri dari 10 laki-laki dan dan 3 perempuan untuk lebih jelasnya lagi dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 1

Kondisi Guru di MI Mambaul Hidayah 2014/2015

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Nama Guru | Jabatan | Pendidikan | Mata Pelajaran |
| 1 | Mat Zuhur, S. Pd. I | Kepala Sekolah | SI | Al Qur’an Hadits |
| 2 | Aguslan, S.Pd. I | Wakil sekolah | SI | Al Qur’an Hadits |
| 3 | Arbani, S.Pd.I | Guru | SI | Akidah akhlak |
| 4 | Marhadi, S.Pd.I | Wali kelas | SI | IPS |
| 5 | Ahmad Lukita, S.Pd. I | Wali kelas | SI | Fiqh |
| 6 | Siti Komariah, A. Ma | Guru | D2 | Matematika |
| 7 | Farida, A. Ma. Pd | Wali kelas | D2 | IPA |
| 8 | Siswadi, S. Pd. I | Wali kelas | D2 | Penjaskes |
| 9 | Ahmad Jauhari, S. HI | Wali kelas | D2 | SKI |
| 10 | M. Basid, S. Pd. I | Guru | D2 | Bahas Arab |
| 11 | Suwarni Mukholida | Guru | SMA | Pramuka |
| 12 | Cik aman, S. Pd. I | Wali kelas | SI | PPKN |
| 13 | 1. Emiyansa | Guru | SI | Bahasa Indonesia |

Dokumentasi MI Mambaul Hidayah Tahun 2014/2015

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa guru yang mengajar di MI Mambaul Hidayah belum sesuai dengan undang-undang guru dan dosen yaitu stara S1. Guru yang mengajar di MI Mambaul Hidayah yang berpendidikan S1 sebanyak 7 orang, D II sebanyak 5 orang, dan 1 orang SLTA untuk meningkatkan kemampuan akademik guru maka MI Mambaul Hidayah mengharapkan kepada guru untuk melanjutkan studinya kejenjang yang lebih tinggi (stara 1) di perguruan tinggi.

1. **Kondisi Siswa MI Mambaul Hidayah**

Berdasarkan dokumentasi yang dihimpun dari MI Mambaul Hidayah Suban Baru pada tahun 2014/2015 berjumlah 60 orang siswa yang berdiri dari kelas 1 s.d IV untuk jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2

Kondisi Siswa MI Mambaul Hidayah Tahun 2014/2015

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Kelas | Jenis kelamin |  | Jumlah |
|  |  | Laki-laki | Perempuan |  |
| 1 | I | 5 orang | 5 orang | 10 orang |
| 2 | II | 9 orang | 5 orang | 14 orang |
| 3 | III | 2 orang | 5 orang | 7 orang |
| 4 | IV | 2 orang | 6 orang | 8 orang |
| 5 | V | 6 orang | 2 orang | 8 orang |
| 6 | VI | 8 orang | 5 orang | 13 orang |
| Jumlah |  | 32 orang | 28 orang | 60 orang |

Dokumentasi kesiswaan MI Mambaul Hidayah Tahun 2014/2015

Berdasarkan jumlah siswa/siswi MI Mambaul Hidayah dapat diketahui bahwa setiap kelas berbeda jumlah siswanya dan begitu juga dengan ruang belajar. Bila dilihat jumlah laki-laki lebih banyak dibanding dengan perempuan, yaitu jumlah laki-laki 32 orang dan perempuan 28 orang.[[43]](#footnote-44)

1. **Kondisi Sarana dan Prasarana di MI Mambaul Hidayah**

Untuk mendukung kegiatan belajar mengajar yang baik sudah seharusnya disediakan sarana dan prasarana yang baik dan memadai. Kelengkapan fasilitas pada lembaga pendidikan sangat mempengaruhi tingkat kualitas pendidikan karena sarana dan prasarana yang lengkap akan mempermudah proses pembelajaran sehingga pencapaian tujuan pembelajaran pun dapat tercapai.

Adapun sarana dan prasarana yang dimiliki MI Mambaul Hidayah ini dapat dilihat pada tabel berikut ini..

Tabel 3

Dokumentasi MI Mambaul Hidayah 2014/2015

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No | Sarana | Jumlah | Keterangan |
| 1  2  3  4  5  6  7  8  9  10  11  12  13  14  15  16  17  18  19  20  21 | Ruang guru dan kepala sekolah  Lemari guru  Ruang kelas  Wc Guru  Wc Siswa  Lapangan upacara  Papan tulis  Meja dan kursi belajar  Meja dan kursi Guru  Lemari  Papan Absen  Papan Statistik sekolah  Mesin TIK  pengeras Suara  Radio Tape  Mega Phone  Meja Badminton  Kit IPA  Sumur Bor  Perpustakaan  Papan Pengumuman | 1  1  4  1  1  1  4  214  15  4  4  1  1  1  1  1  1  1  1  1  1  260 | Baik  Baik  Baik  Baik  Baik  Baik  Baik  Baik  Baik  Baik  Baik  Baik  Baik  Baik  Baik  Baik  Baik  Baik  Baik  Baik  Baik |

Tabel 4

Sarana Penunjang lainnya

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No | Nama Barang | Jumlah | Keterangan |
| 1 | Alat-alat Olahraga | 4 (empat) | 1. Bola Meja |
|  |  |  | 1. Bola Kaki |
|  |  |  | 1. Bola Kasti |
|  |  |  | 1. Bola Teknis |
| 2 | Alat-alat Kesenian | 2 (Dua) | 1. Seruling |
|  |  |  | 1. Gendang |

Dokumentasi MI Mambaul Hidayah Tahun 2014/2015

Dari tabel diatas dapat dipahami bahwa keadaan sarana dan prasarana yang dimiliki MI Mambaul Hidayah telah memenuhi syarat untuk melaksanakan aktifitas pembelajaran yang diharapkan dapat difungsikan dengan baik. Akan tetapi, saran dan prasarana tersebut masih perlu di tingkatkan lagi, baik secara kualitas dan kuantitasnya.

1. **Keadaan Proses Pembelajaran**

Setelah penulis melakukan dokumentasi kepada guru mata pelajaran Al Qur’an Hadits di Madrasah Ibtidaiyah Mambaul Hidayah Suban Baru Kec. Kelekar kab. Muara Enim untuk mendapatkan informasi tentang keadaan proses pembelajaran.

Menurut mata pelajaran Al Qur’an Hadits yang berjumlah dua orang di Madrasah Ibtidaiyah Mambaul Hidayah Suban Baru Kec. Kelekar Kab. Muara enim yaitu bapak Matzuhur dan bapak Aguslan. Menurut mereka keadaan proses pembelajaran di MI Mambaul Hidayah adalah setiap pagi 07.30 sebelum melakukan proses pembelajaran setiap kelas membaca ayat-ayat surat pendek dan membaca doa kemudian proses pelaksanaan pembelajaran didalam kelas pun segera di mulai.

Guru MI Mambaul Hidayah Suban Baru Kec. Kelekar Kab. Muara Enim melakukan pembacaan ayat-ayat surat pendek dan doa ini sebelum melakukan proses pembelajaran gunan membiasakan siswa sebelum belajar membaca ayat-ayat surat pendek dan doa kemudian proses belajar mengajar di dalam kelas dapat dimulai dengan tenang oleh siswa dan guru mata pelajaran masing-masing di kelas.

Di MI Mambaul Hidayah Suban Baru Kec. Kelekar Kab. Muara Enim proses pembelajarannya hanya di lakukan dari jam 07.00-12.30. [[44]](#footnote-45)

1. **Kegiatan-Kegiatan Siswa**
2. Kegiatan Intra Kurikuler

Kegiatan intra kurikuler adalah seluruh kegiatan yang berhubungan dengan proses belajar dan mengajar tentang proses pembelajaran di MI Mambaul Hidayah di mulai dari pagi hari yaitu 07.30 s.d 12.30 Wib. Kurikulum yang digunakan MI Mambaul Hidayah adlah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Tahun 2008 dan Mulok (muatan lokakl) dari Departemen Agama Mata Pelajaran pokok yang diajarkan dalam kurikulum KTSP adalah: PPKN, Pendidikan Agama Islam (Al Qur’an Hadits, Akidah Akhlak, Fiqh, Sejarah Kebudayaan Islam, dan Bahasa Arab), Bahasa Indonesia, Matematika, Ilmu Pengetahuan Alam, Ilmu Pengetahuan Sosial, Kerajian tangan dan Kesenian, Pendidikan Jasmani dan Kesehatan (Penjaskes), Muatan Lokal dan pengembangan Diri.

Kegiatan ekstra kurikuler yang diikuti siswa/i di MI Mambaul Hidayah adalah Pramuka. Kegiatan pramuka di lakukan tiap hari sabtu sore, yang di ikuti siswa kelas IV, V dan VI sedangkan siswa kelas 1, II, III dianggap belum mampu untuk mengikuti kegiatan pramuka di sebabkan usia mereka masih kecil. Materi biasanya di berikan pada kegiatan pramuka seperti sejarah pramuka lambang atribut pramuka, tali temali, P3K, baris berbaris tata cara upacara dalam gerakan pramuka, dan teknik pramuka. [[45]](#footnote-46)

1. **Struktur Organisasi MI Mambaul Hidayah Tahun Pelajaran 2014/2015**

Dari struktur organisasi diatas dapat di ketahui tugas-tugas para guru:

1. Matzuhur, kepala sekolah MI Mambaul Hidayah yang yang memimpin MI dan mengajar mata pelajaran Al Qur’an Hadits.
2. Aguslan, Waka MI, bendahara, Wali kelas V, dan guru mata pelajaran Al Qur’an hadits.
3. Farida, Wali kelas 1, guru mata pelajaran IPA
4. Cik Aman, Wali kelas II, guru mata pelajaran Mulok
5. Marhadi, Wali kelas III, guru mata pelajaran IPS
6. Ahmad Lukita, Wali kelas IV, guru penjaskes
7. Siswadi, Wali kelas VI, guru mata pelajaran IPA
8. Bahrudy, Tata Usaha
9. Abu Bakar, Komite MI
10. Taslim, Unit Perpustakaan, guru pelajaran PPKN

Sedangkan tugas guru-guru yang lain yaitu: M. Basit guru Bahasa Arab, Siti Komaria guru Matematika, Julianto guru Fiqh, Emiansyah guru Bahasa Indonesia, Suarni Mukholida guru pramuka, Lia Noprianti guru SKI karena terbatasnya tenaga pengajar maka guru MI Mambaul Hidayah mengajar lebih dari satu mata pelajaran.

**BAB IV**

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Pada bab IV ini diuraikan dalam 1 bagian yaitu hasil penelitian yang akan diseskripsikan ini merupakan susunan dari sumber bukti yang dijadikan fokus bagi pengumpulan data upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar, yaitu hasil observasi bersifat partisipan maupun non partisipan, hasil wawancara, dan hasil pencatatan dokumen arsip dan perangkat fisik yang selama proses kegiatan penelitian berlangsung.

Wawancara dilaksanakan dengan menggunakan data lapangan terhadap 3 orang guru dan 2 orang siswa , yang berada di sekolah. Narasumber yang berhasil di wawancarai secara intessif diberi kode MA, ST, AG, LU, dan RA dilaksanakan pada Rabu 07 Oktober 2015 Narasumber MA, Kamis 08 Oktober 2015 Narasumber ST, Jum’at 09 Oktober 2015 Narasumber AG, Sabtu 10 Oktober 2015 Narasumber LU dan RA. Luasnya substansi yang harus di gali dan ditelaah, maka wawancara yang dilaksanakan membutuhkan waktu yang cukup lama.

Data yang tidak terungkap melalui wawancara, dilengkapi dengan data hasil observasi langsung secara partisipatif maupun non-partisipatif, yang dilakukan rentang waktu tanggal 08 Oktober 2015 sampai 10 November 2015. Observasi dilaksanakan terhadap kesulitan belajar siswa, faktor-faktor pendukung kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran Qur’an Hadits, dan upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa. Untuk memperkuat substansi data hasil wawancara dan observasi, maka dilakukan telaah terhadap dokumentasi dan wawancara arsip yang ada.

Semua data temuan penelitian ini diuraikan berdasarkan fokus pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. **Kesulitan belajar Qur’an Hadits di madrasah ibtidaiyah Mambaul Hidayah Desa Suban Baru Kec. Kelakar Kab. Muara Enim?**

Kesulitan belajar siswa dapat ditemukan peneliti setelah mengadakan penelitian pada tanggal 7- 10 oktober 2015 dengan menggunakan teknik wawancara terhadap guru bidang studi Al Qur’an Hadits di MI Mambaul Hidayah desa Suban Baru Kec. Kelekar kab. Muara Enim. Hasil dari penelitian ini, penulis menemukan kekurangan pada siswa tertentu yaitu: kesulitan belajar membaca dan kesulitan menulis.

1. Masih banyak anak yang berkesulitan baca tulis Al-Qur’an Hadits karena kurang lancar baca tulis Al-Qur’an
2. Kenakalan siswa seperti masih sering ribut di kelas dan anak didik lebih senang bermain dari pada memperhatikan guru ketika menjelaskan materi.
3. Siswa masih belum bisa membedakan tanda baca dan sulit kalau disuruh hafalan surat-surat
4. Kesulitan menulis ayat-ayat Al Qur’an
5. Guru hanya terfokus menjelaskan pelajaran dengan metode ceramah, tidak dengan metode yang bervariasi.
6. Siswa tidak bisa mengerti penjelasan guru, karena buku paket terbatas

Pada tanggal 07 Oktober 2015 peneliti melakukan observasi terhadap kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran Al Qur’an Hadits, adapun hasil observasi yaitu, pada hari Rabu tanggal 07 Oktober peneliti beserta guru mata pelajaran Al Qur’an Hadits persiapan untuk masuk ke kelas tepatnya jam 10.30 peneliti dan guru Al Qur’an Hadits masuk kelas dengan mengetuk pintu dan mengucapkan salam. Peneliti menempati kursi yang telah di sediakan sementara guru Al Qur’an Hadits menempati kursi guru di depan sebagaimana biasanya. Guru Al Qur’an Hadits langsung melaksanakan pembelajaran dengan terlebih dahulu mengawali pelajaran dengan membaca doa bersama, lalu guru melakukan pengabsenan kepada para siswa setelah pengabsenan guru langsung mengeluarkan buku didalam laci dan membawa buku sambil menuliskan judul di papan tulis yang akan membahas huruf hijaiyah dan merangkai huruf hijaiyah, membaca huruf yang sudah di rangkai. Guru memaparkan huruf-huruf hijaiyah, cara merangkai huruf, dan cara membacanya selama kurang lebih satu jam dengan suara keras tetapi masih ada siswa yang ribut, dan sibuk dengan urusan sendiri. Ada separuh siswa memperhatikan dan mencatat penjelasan gurunya tadi.

Setelah menjelaskan guru menyuruh siswa untuk maju menyebutkan huruf hijaiyah, merangkaikan huruf dan membaca. Guru mengatakan “Siapa yang yang bisa membaca huruf yang sudah di rangkaikan yang di tulis di papan tulis”? para siswa diam, dan menundukkan kepala. Tetapi siswa yang paham dan ikut TPA, dengan Pedenya dia langsung maju, karena materi yang di ajarkan pernah di pelajari juga di TPA. Karenan waktu kadang tidak cukup, guru memberikan PR menulis ayat Al Qur’an beserta terjemahan.

Berdasarkan hasil observasi yang di lakukan oleh peneliti pada saat proses pembelajaran berlangsung seabagimana uraian singkat di atas mengindikasikan bahwa pembelajaran Al Qur’an Hadits selama ini guru sudah cukup menjelaskan sebisa mungkin, tetapi kondisi siswa yang menjadi kendala seperti: masih banyak siswa yang ribut, belum ada dorongan dari orang tua supaya anak ikut TPA agar guru terbantu dengan anak didik pernah belajar juga Al Qur’an.

Setiap sebelum pelajaran belum mulai, 2 ayat cukup agar anak terbiasa dengan membaca Al Qur’an. Pelajaran Al Qur’an Hadits tidak selalu membaca Al Qur’an, tetapi melanjarkan siswa menulis arab, menterjemahkan hadits-hadits, dan menghafal surat-surat Al Qur’an. Membiasakan siswa menghafal 3 surah setiap hari, kalau anak tersebut ikut TPA sudah di lajarkan sebelumnya jadi guru tersebut terbantu dengan materi yang sudah di lajarkan jadi siswa tersebut tidak terlalu tidak bisa.

Hasil observasi tersebut diperkuat dengan hasil wawancara yang peneliti laksanakan mulai tanggal 07 Oktober 2015 sampai 10 November. Adapun hasil wawancara akan diuraikan sebagai berikut.

Kesulitan belajar Qur’an Hadits di madrasah ibtidaiyah Mambaul Hidayah Desa Suban Baru Kec. Kelakar Kab. Muara Enimdapat dideskripsikan sebagai berikut.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap beberapa narasumber, pertanyaan yang diajukan kepada narasumber MA, ST, dan AG, mengenai: “masalah-masalah belajar apa saja yang sering bapak/ibu temukan dikelas”?

MA menjawab bahwa:

“Masalah yang sering di hadapi saya selama mengajar Al Qur’an Hadits yaitu ada pada murid tersebut, masih banyak anak yang berkesulitan baca tulis Al-Qur’an Hadits karena kurang lancar baca tulis Al-Qur’an, kenakalan siswa seperti masih sering ribut di kelas dan anak didik lebih senang bermain dari pada memperhatikan guru ketika menjelaskan materi. Guru di jadikan patokan padahal orangtua merupakan pendidikan utama”

ST menjawab bahwa:

“ siswa kurang memperhatikan, selalu ribut dalam kelas, baanyak yang belum lancar baca tulis al Qur’an, kebiasaan siswa yang malas dan tidak menyukai pelajaran tersebut”.

Sedangkan

AG menjawab bahwa:

“Menjelaskan kesulitan belajar yang dialami siswa khususnya pada pelajaran al Qur’an hadist pasti ada karena tidak semua siswa memiliki kemampuan yang sama. Menurut kesulitan belajar di sekolah ini tidak begitu menonjol, hanja saja ada beberapa siswa yang mengalami kesulitan belajar pada bidang tertentu sama seperti pada sekolah-sekolah yang lainnya. Kesulitan belajar siswa disini dikarenakan mereka terkadang tidak memperhatikan guru ketika sedsng menjelaskan materi pelajaran.”

Dari pemaparan ketiga narasumber (MA, ST, dan AG) bahwa kesulitan siswa pada mata pelajaran Al Qur’an Hadits sama yaitu Masalah yang sering di hadapi saya selama mengajar Al Qur’an Hadits yaitu ada pada murid tersebut, masih banyak anak yang berkesulitan baca tulis Al-Qur’an Hadits karena kurang lancar baca tulis Al-Qur’an, kenakalan siswa seperti masih sering ribut di kelas dan anak didik lebih senang bermain dari pada memperhatikan guru ketika menjelaskan materi. Guru di jadikan patokan padahal orangtua merupakan pendidikan utama”

Kemudian peneliti melakukan wawancara dengan siswa LU dan RA mengenai pertanyaan “masalah-masalah belajar apa saja yang sering bapak/ibu temukan dikelas”? Narasumber LU menjawab “kesulitan yang di alami khususnya pada pelajaran Al Qur’an Hadits adalah kesulitan baca tulis al Qur’an karena kurang lancar baca tulis alQur’an akibatnya hasil belajar yang dicapai rendah sehingga siswa tersebut mengalami kesulitan pada pelajarn Al Qur’an Hadits.”

Narasumber RA menjawab :” bahwa kesulitan yang dialami adalah dalam hal baca tulis al Qur’an, terkadang guru Cuma menjelaskan tanpa menyuruh menulis Al Qur’an yang baik dan benar. Guru harus membiasakan siswa membaca dan menghafal”

Pertanyaan lain yang peneliti ajukan kepada narasumber yaitu :”apa saja kesulitan yang siswa hadapi saat pelajaran Qur’an Hadits?

MA menjawab :“siswa sering diam ketika disuruh guru membaca al Qur’an karena belum paham, siswa masih belum bisa membedakan tanda baca dan sulit kalau disuruh hafalan surat-surat

ST menjawab : “ ada siswa yang belum bisa membaca Qur’an terlihst ketika saya menyuruh mereka membaca bergiliran , belum bisa menghafal karena ada huruf-huruf yang masih belum mereka tau dan masih belum tau harakat Al Qur’an”.

AG menjawab : “ kesulitan yang mereka hadapi saat belajar al Qur’an Hadits membaca ayat al Qur’an, menulis tulisan arab, menghafal ayat-ayat atau hadits, keslitan mereka susah menyambung tulisan arab, kurangmengetahui huruf hijaiyah, dan tidak ada dukungan fasilitas yang bisa memudahkan mereka belajar misalnya adanya aplikasi khusus BTA (Baca Tulis Al Qur’an ”.

Menurut guru bidang studi Al Qur’an Hadits siswa mengalami kesulitan membaca Al Qur’an, karena di waktu guru menyuruh siswa membaca terlihat binggung dan takut salah dalam pengucapannya, sehingga siswa tersebut memilih diam, padalah secara umum siswa tersebut mengetagui huruf hijaiyah, namun ketika huruf itu dirangkai dengan huruf lain siswa sulit mengenal dan membaca huruf tersebut. Misalnya hurufغ pada kata ا نجفلhurufسحمعة pada huruf ءpada kata dan sebagainnya.

Selain itu menurut guru bidang studi kesulitan-kesulitan membaca Al Qur’an yang dialami siswa yaitu:

1. Pengucapan Makhrajut Al Qur’an, misalnya huruf ث, di bacanya “sa” seharusnya tsa,غ dibacanya ro’ seharusnya gho, خ dibacanya ho’ seharusnya kho, ع dibacanya “a” seharusnya ‘a atau ‘ain.
2. Tanda baca huruf harakat, misalnya harakat fatha (َ ), harakat fathatain (ً), harakat khasroh (ِ ), harakat khasrohtain (ٍ ), harakat dhommah ( ُ ), harakat dhommahtain (ٌ ).
3. Membaca tanda tanwin (ٌٌٍ ) siswa kesulitan belajar membacanya saat hurufnya dirangkai dengan huruf lain misalnya (غنئ ,قر سن , د نب)
4. Tanda sukun (ْ ), contohnya ( ا ثر ك, ا خبر , ا سكن , ا ر كب)
5. Tanda tasyid ( ~ ), misalnya “sabba’ dibacnya “saba’. Hal ini serupa dengan kata berikut ini ( قد , حج , ست )
6. Membaca huruf qalqalah, misalnya:

1). Huruf ب , misalnya ا ب, dibacanya “aba”seharusnya “ab”

2). Huruf ج , misalnyaا ج , dibacanya “aja” seharusnya “aj”

3). Huruf ق, misalnya ا ق , dibacanya “ako” seharusnya “ak"

2. Kesulitan Belajar Menulis Al Qur’an

Guru bidang studi selalu memperhatikan penulisan huruf Al Qur’an siswa huruf yang dipelajari oleh siswa dalam Al Qur’an yaitu

1. Tentang huruf yang tidak disambung (ا د ذ ر ز و ), dengan huruf sesudahnya, contohnya و قف ز عم ر جل د ةب د جر ا جر
2. Huruf yang disambung, contohnya ( سخن , كتب , حجر ), siswa tidak memahami huruf apa yang disambung dan huruf yang ditulis sambung itu.
3. Menulis tanda baca Al Qur’an, dalam menulis tanda baca Al Qur’an siswa tertentu mengalami kesulitan tentang dhommah dan dhommahtain, siswa menullis tanda baca dhommah dan dhommatain dibuat seperti tanda koma diatas, misalnya ب dan ت , sehingga menyebabkan penulisan tanda baca Al Qur’annya menjadi salah walaupun hurufnya benar. [[46]](#footnote-47)

Menghafal surah-surah Al Qur’an sehari 3 surah:

Hari pertama :Surah Al ikhlas, dan Al Falaq

1. Katakanlah: "Dia-lah Allah, yang Maha Esa.

2. Allah adalah Tuhan yang bergantung kepada-Nya segala sesuatu.

3. Dia tiada beranak dan tidak pula diperanakkan,

4. dan tidak ada seorangpun yang setara dengan Dia."

Surah Al Falaq

1. Katakanlah: "Aku berlindung kepada Tuhan yang menguasai subuh,

2. dari kejahatan makhluk-Nya,

3. dan dari kejahatan malam apabila telah gelap gulita,

4. dan dari kejahatan wanita-wanita tukang sihir yang menghembus pada buhul-buhul

5. dan dari kejahatan pendengki bila ia dengki."

Hari KE-2 surah An-Nas dan An-Nasr

Surah An-Nas

1. Katakanlah: "Aku berlidung kepada Tuhan (yang memelihara dan menguasai) manusia.

2. raja manusia.

3. sembahan manusia.

4. dari kejahatan (bisikan) syaitan yang biasa bersembunyi,

5. yang membisikkan (kejahatan) ke dalam dada manusia,

6. dari (golongan) jin dan manusia.

Surah An-Nasr

1. apabila telah datang pertolongan Allah dan kemenangan,

2. dan kamu Lihat manusia masuk agama Allah dengan berbondong-bondong,

3. Maka bertasbihlah dengan memuji Tuhanmu dan mohonlah ampun kepada-Nya. Sesungguhnya Dia adalah Maha Penerima taubat.

Hari Ke-3 surah Al Lahab dan Quraisy

Surah Al Lahab

1. binasalah kedua tangan Abu Lahab dan Sesungguhnya Dia akan binasa

2. tidaklah berfaedah kepadanya harta bendanya dan apa yang ia usahakan.

3. kelak Dia akan masuk ke dalam api yang bergejolak.

4. dan (begitu pula) istrinya, pembawa kayu bakar

5. yang di lehernya ada tali dari sabut.

Surah Quraisy

1. karena kebiasaan orang-orang Quraisy,

2. (yaitu) kebiasaan mereka bepergian pada musim dingin dan musim panas

3. Maka hendaklah mereka menyembah Tuhan Pemilik rumah ini (Ka'bah).

4. yang telah memberi makanan kepada mereka untuk menghilangkan lapar dan mengamankan mereka dari ketakutan.

Kumpulan Hadits-Hadits

Hadits Shalat

1. Barangsiapa meninggalkan shalat dengan sengaja maka dia kafir terang-terangan. (HR. Ahmad)
2. Suruhlah anak-anakmu shalat bila berumur tujuh tahun dan gunakan pukulan jika mereka sudah berumur sepuluh tahun dan pisahlah tempat tidur mereka (putera-puteri). (HR. Abu Dawud)

Hadits Ilmu Pengetahuan dan Kebodohan

1. Menuntut ilmu wajib atas tiap muslim (baik muslimin maupun muslimah). (HR. Ibnu Majah)  
   2. Tuntutlah ilmu dan belajarlah (untuk ilmu) ketenangan dan kehormatan diri, dan bersikaplah rendah hati kepada orang yang mengajar kamu. (HR. Ath-Thabrani)

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru dan siswa di atas, bahwa kesulitan yang dialami siswa khususnya pada pelajaran Al Qur’an Hadits, disini adalah kesulitan baca tulis al Qur’an karena kemauan baca tulis al Qur’an yang rendah siswa merasa kesulitan apabila guru Al Qur’an Hadits memberikan tugas seperti menyuruh siswa membaca dan menulis ayat tertentu pada materi pelajaran Al Qur’an hadits, selain dari itu siswa juga berkesulitan dalam memahami pelajaran AlQur’an Hadits disebabkan oleh minat siswa dalam mengikuti pelajaran tersebut karena sering tidak memperhatikan ketika guru menjelaskan materi pelajaran tersebut adanya gangguan dari teman, minat, serta tingkat intelegensi yang berbeda.

Baca tulis al Qur’an Adalah salah satu kemampuan yang dimiliki oleh siswa MI Mambaul Hidayah Suban Baru, karena tidak semua siswa mampu mambaca dan menulis huruf al Qur’an. Hal tersebut disebabkan latar belakang pendidikan dan keluarga. Siswa yang berasal dari jenjang pendidikan SD kemampuan baca tulis Al Qur’annya agak rendah sedangkan bagi siswa yang berasal dari MI mereka sudah lebih memahami baca tulis Al Qur’an namun banyak juga msih belum bisa baca tulis Al Qur’an. Selain latar belakang pendidikan, keluarga adalah faktor utama yang menyebabkan keberhasilan siswa dalam hal baca tulis Al Qur’an. Dalam hal ini orang tualah yang membimbing anaknya dalam pengenalan baca tulis al Qur’an sejak usia dini. Dalam pengamatan ini tidak semua siswa mengalami kesulitan dalam baca tulis al Qur’an, hanya sebagian siswa yang sesuai dengan kemampuannya. Dalam hal ini biasanya siswa mengalami kesulitan pada saat guru Al Qur’an Hadits menyuruh mereka menulis ayat al Qur’an di papan tulis, serta membaca al qur’an satu persatu. [[47]](#footnote-48)

1. **Upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar pada mata pelajaran Qur’an Hadits di Madrasah Ibtidaiyah Mambaul Hidayah Desa Suban Baru Kec. Kelakar Kab. Muara Enim**?

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap beberapa narasumber, pertanyaan yang diajukan peneliti kepada narasumber MA, ST, dan AG mengenai: “Upaya apa saja yang dilakukan bapak/ibu agar kesulitan belajar siswa dapat teratasi”?

Narasumber MA menjawab:

“upaya yang di lakukaan guru mata pelajaran Al Qur’an Hadits dengan memberikan pelajaran tambahan, les/privat diluar jam sekolah yaitu setelah kegiatan sekolah usai, hal ini dilakukan supaya siswa yang berkesulitan belajar tersebut dapat lebih mengerti lagi tentang pelajaran yang menurutnya itu sangat sulit, terlebih dahulu siswa dilatih huruf hijaiyah”

Narasumber ST menjawab :

“ guru selalu melatih menulis Al Qur’an, nuntut siswa agar dapat baca Al Qur’an, disuruh gaji di langgar/ikut kegiatan TPA di dekat rumah siswa”

Narasumber AG menjawab:

“ biasanya saya memberikan PR supaya mereka belajar di rumah dan pada pertemuan selanjutnya saya memberikan pertanyaan kepada siswa tentang materi pertemuan sebelumnya atau mengulang materi sebelumnya, dan memberikan materi selanjutnya agar siswa lebih memahami materi-materi yang di sampaikan ”

Dari hasil observasi diatas dapat disimpulkan bahwa keadaan masing-masing di MI Mambaul Hidayah Suban Baru sudah cukup baik dan lengkap, sedangkan periode pembelajaran yang di gunakan guru adalah metode ceramah, tanya jawab, diskusi. Pemberian tugas, buku pegangan yang di pakai siswa untuk kegiatan pembelajaran berasal dari pinjaman di perpustakaan yang didapat dari dana BOS dan ada juga sebagian murid yang beli sendiri. Kesulitan yang dialami siswa dalam bidang studi al Qur’an Hadits diantaranya siswa mengalami kesulitan dalam baca tulis al Qur’an, memamhami dan mengaplikasikan pelajaran al Qur’an Hadits. Sedangkan upaya yang dilakukan guru al Qur’an Hadits dalam mengatasi kesulitan belajar tersebut dengan cara mengadakan cepat tepat, menyesuaikan metode dengan materi yang akan disampaikan dikelas, memberi PR kepada siswa, memberi bimbingan kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam hal baca tulis al Qur’an, melatih siswa yang berkesulitan untuk membaca dan menulis al Qur’an.

Kemampuan baca tulis al Qur’an disini sesuai dengan kemampuan yang dimiliki, keluarga dan latar belakang pendidikan. Pada baca tulis al Qur’an tidak seluruh siswa mengalami kesulitan hanya sebagian saja yang tidak bisa membaca dan menulis huruf al Qur’an. Kesulitan mereka terletak pada saat diberikan tugas untuk menulis di papan tulis serta pada saat membaca al Qur’an satu persatu. Kesulitan yang dihadapi siswa dalam bidang studi al Qur’an hadits diantaranya yaitu siswa mengalami kesulitan dalam baca tulis al Qur’an.

Menurut guru bidang studi upaya yang dilakukan guru Qur’an Hadits dalam mengatasi kesulitan belajar siswa adalah dengan memberikan pelajaran tambahan les/privat diluar jam sekolah yaitu setelah kegiatan sekolah usai. Hal ini dilakukan supaya siswa yang berkesulitan belajar tersebut dapat lebih mengerti lagi tentang pelajaran yang menurutnya itu sangat sulit, dan bagi siswa yang belum bisa membaca Qur’an diberi materi khusus yaitu dengan cara siswa terlebih dahulu di latih menulis huruf-huruf hijaiyah, kemudian membaca dan menghafalnya.

Kurangnya buku paket, upaya yang dilakukan guru untuk mengatasinya yaitu dengan cara mempoto-copykan buku paket tersebut dan membagikannya kepada para siswa, supaya siswa tersebut bisa belajar dan bia mengulangi pelajaran dirumah dengan lebih mudah lagi. Sedangkan bagi siswa yang oarang tuanya mengalami perekonomian yang rendah guru dan pihak sekolah memberikan pinjaman buku paket kepada siswa tersebut, supaya siswa tersebut juga bisa melakukan proses belajar dengan baik. [[48]](#footnote-49)

Guru mengadakan remedial kepada siswa yang belum bisa membaca Al Qur’an, karena teknik itu bisa membantu siswa bisa belajar kembali materi yang belum paham. Alat evaluasi menyuruh siswa menghafal surah, jadi guru tau sampai dimana kemampuan siswa menghafal dan menulis arab. Setelah guru menjelaskan, seharusnya memberikan siswa membaca Al Qur’an atau materi yang baru di jelaskan agar anak tau sampai dimana kemampuan mereka dan materi mana yang belum mereka pahami.

Selain itu upaya yang di lakukan guru untuk mengatasi kesulitan belajar adalah dengan sering memberikan tugas kepada siswa dan hal ini di lakukan supaya siswa dapat lebih memahami setiap materi yang disampaikan guru, sehingga apa bila ada ujian maka siswa tersebut tidak lagi mengalami rasa takut dan khawatir untuk menghadapi ujian-ujian tersebut, dikarenakan mereka sudah ada bekal latiham secara berkeseimbangan. Dan guru juga harus memberikan motivasi dan dorongan terhadap siswa yang mengalami kesulitan belajar supaya siswa tersebut bisa lebih semangat dan lebih giat lagi dalam belajarnya, apa lagi jika seorang guru memberikan pujian kepada siswa yang bisa mengerjakan setiap tugas yang diberikan sehingga hal tersebut dapat memotivasi siswa yang belum bisa untuk dapat terus belajar dengan giat dan benar supaya dia juga bisa mengerjakan tugas yang di berikan oleh gurunya.

Sebagai guru profesional, guru tersebut harus menjadi sosok guru yang mampu dan mengerti tentang anak didiknya apa lagi ketika mereka sedang mengalami kesulitan dalam proses belajar mengajar. Untuk itu saya selaku guru kelas dan guru bidng studi harus terus belajar dan mempelajari setiap hal yang dilakukan oleh siswa baik itu ketika mereka lagi bahagia apa lagi ketika siswa tersebut lagi ada masalah maka peranan guru disni sangatlah penting.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Matzuhur selaku guru Al Qur’an Hadits di MI Mambaul Hidayah Desa Suban Baru, upaya-upaya yang dilakukan dalam mengatasi kesulitan membaca dan menulis Al Qur’an pada siswa adalah sebagai berikut:

1. Mengatasi kesulitan membaca al Qur’an pada siswa
2. Metode Iqro

Dalam metode ini, huruf tidak dikenalkan kepada siswa seperti alif tanda baca fathah, kemudian dieja alif fathah a, dan seterusnya tetapi langsung diajarkan huruf a, ba, ta, tsa dan seterusnya. Metode ini sangat menekan kepada anak untuk aktfi membaca buku pegangan, sesudah siswa jelas dan dapat mengulangi dengan baik, maka siswa tersebut disuruh membaca sendiri bacaan-bacaan berikutnya dan guru hanya menyimak saja.

1. Menggunakan teknik membaca yang baik

Kemampuan membaca Al Qur’an tidak hanya terbatas pada aspek biasa membaca saja, akan tetapi lebih dari itu harus menjadi ibadah yang akan dilakukan setiap hari karena membaca al Qur’an merupakan ibadah yang semakin mendekati umat islam pada allah dan agamanya. Hal ini dapat terwujud dengan menanamkan dengan kebiasaan membaca pada anak, melalui berapa teknik sebagai berikut:

1. Membetulkan niat
2. Berlatih secara menerus
3. Belajar membaca dan menulis secara bertahap atau sedikit demi sedikit dan konsentrasi
4. Memanfaatkan waktu luang dalam berlatih membaca Al Qur’an
5. Berdoa
6. Menanamkan niat membaca pada peserta didik

Niat untuk belajar membaca al-Qur’an dapat ditanamkan pada siswa dalam pembelajaran karena setiap aktivitas dapat berjalan karena setiap aktivitas berjalan dengan baik dan dapat memperoleh hasil yang baik pula sesuai dengan niat. Dalam hal ini, niat dapat menjadi motivator dari dalam diri siswa untuk bisa membaca Al Qur’an dengan baik. Berlatih secara terus menerus dapat dlakukan dengan baik, dalam membaca maupun dalam menulis alQur’an belajar tidak dapat dilakukan sekali, itu pun dilakukan dengan maksimal karena manusia memiliki keterbatasan dalam mengingat untk itu, diperlukan pengulangan dalam belajar secara terus menerus.

Belajar juga tidak terbatas pada ruang dan waktu. Untuk meningkatkan kemampuan membaca dan menulis al Qur’an pada siswa perlu ditanamkan motivasi dan pembisaan agar membaca dan menulis dapat dilakukan dengan memamnfaatkan waktu luang dalam setiap ada kesempatan. Waktu luang tidak hanya disekolah tetapi juga ketika berada di luar sekolah. Belajar membaca dan menulis al Qur’an merupakan suatu aktivitas atau usaha. Karena berhasil atau tidaknya usaha yang dilakukan siswa dan guru tergantung pada usahanya itu dan juga ridha allah karenanya, setiap pembelajaran haruslah didahului dan diakhiri dengan berdoa kepadanya.

1. Memperbanyak latihan membaca al Qur’an

Latihan membaca al Qur’an merupakan latihan untuk memperoleh kemahiran atau keterampilan dalam membaca al Qur’an dengan benar dan cepat. Aktivitas tersebut dapat dilakukan siswa melalui pembelajran al Qur’an Hadits di sekolah

1. Mengatasi kesulitan menulis al Qur’an pada siswa

Metode latihan

Dalam menulis Al Qur’an dapat dilakukan dengan maksimal apabila sering berlatih dalam menulis al Qur’an berlatih dapat dilakukan dengan cara bertahap dan dilakukan dengan cara terus menerus

Jadi upaya yang dilakukan guru untuk mengatasi kesulitan-kesulitan belajar yang di hadapi oleh siswa MI Mambaul Suban Baru Kec. Kelekar Kab. Muara Enim adalah dengan memberikan pelajaran tambahan les/privat, membiasakan untuk menulis arab, menyuruhnya untuk selalu membaca Qur’an dan menghafal huruf hijaiyah, menterjemahkan ayat-ayat Qur’an dan hadits-hadits, memberikan pinjaman buku paket dan mempoto-copi, memberikan pujian serta motivasi dan dorongan terhadap siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bagian akhir disertai bab ini dikemukakan 2 hal bagian penting, yaitu: a). Disajikan simpulan hasil penelitian, b). Saran. Secara rinci akan diuraikan sebagai berikut:

1. Simpulan Hasil Penelitian

Berdasarkan deskripsidan pembahasan hasil penelitian sebagaimana disajikan dalam bab IV, maka kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

Pertama, Kesulitan belajar yang dialami siswa pada mata pelajaran Al Qur’an Hadits diantarannya yaitu siswa mengalami kesulitan dalam baca tulis Al Qur’an, kesulitan membaca seperti: pengucapan Makhrajut, Tanda baca huruf harakat, Tanda tanwin, tanda sukun, tanda tasydid, dan membaca huruf qalqalah. Sedangkan kesulitan seperti: menulis huruf yang tidak disambung, menulis huruf yang disambung, dan menulis tanda baca Al Qur’an.

Kesulitan baca alQur’an, karena siswa kurang lancar membaca. Mereka juga berkesulitan ketika diberikan tugas untuk menulis di papn tulis. Belum bisa menghafal karena ada huruf-huruf yang masih mereka tau, dan masih banyak siswa belum bisa menterjemahkan hadits-hadits.

Kedua, Faktor-faktor yang menghambat upaya guru kelas dalam mengatasi kesulitan belajar siswa yaitu karena kurangnya minat siswa dalam mengikuti pelajaran, keterbatasan waktu, kurangnya motivasi dari orang tua, pengaruh lingkungan sosial, keadaan ekonomi dapat menyebabkan faktor kesulitan belajar karena tidak ada biaya siswa tidak mampu membeli nuku.

Kurang lengkap buku paket, alat-alat peraga, sarana/prasarana.miniminya siswa untuk belajar diluar sekolah seperti mengikuti pengajian (BTA), kurangnya dorongan untuk belajar terlihat siswaribut tidak mau memperhatikan guru.

Ketiga, Upaya yang dilakukan guru kelas dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran Al Qur’an Hadits di MI Mambaul Hidayah Desa Baru Kecamatan Kelekar Kabupaten Muara Enim adalah dengan memberikan pelajaran tambahan les/privat, membiasakan dan melatih untuk menulis Arab, menyuruhnya untuk selalu membaca Al Qur’an dan menghafal huruf hijaiyah, menterjemahkan ayat-ayat Al Qur’an dan hadits-hadits, memberikan pinjaman buku paket dan mempoto-copikan, memberikan pujian serta motivasi dan dorongan terhadap siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar.

Menuntut siswa harus bisa belajar alQur’an dengan ikut kegiatan TPA di dekat rumah, tugas memberikan tugas supaya mereka belajar di rumah.

1. **Saran-saran**
2. Diharapkan kepala sekolah agar memberikan waktu tambahan untuk program BTA jangan di khususkan dikelas X saja, agar siswa yang kesulitan baca tulis Al Qur’an dapat dibimbing secara khusus.
3. Diharapkan kepada guru agar memberikan variasi dalam proses pembelajaran agar siswa dapat mengikuti pelajaran dengan semangat. Guru mata pelajaran Qur’an Hadits juga sekiranya dapat memperhatikan kekurangan dalam proses belajar mengajar, seorang guru harus dapat melihat kesulitan-kesulitan yang dialami oleh siswa dalam kelas.
4. Diharapkan kepada siswa dapat menyadari betul arti penting pendidikan untuk mereka, khususnya pada mata pelajaran al-Qur’an Hadits, siswa juga harus mematuhi nasehat-nasehat orang tua dan guru mata pelajaran al-Qur’an Hadits.

**DAFTAR PUSTAKA**

Abdurrahman, Mulyono. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta : Rineka Cipta. 2009.

Al Abrsry M. Athiyah. *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam*. Jakarta: Bulan Bintang. 1987.

Amilda. *Kesulitan Belajar*. Palembang : IAIN Raden Fatah Palembang.

Dalyono M. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta. 2002.

Daradjat Zakiah. *Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta: Bulan Bintang. 1993.

Departeman Pendidikan dan Kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka. 1998.

Djamara, Syaiful Bahri. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta : Rineka Cipta. 2002.

Hamalik, Oemar. *Pendidikan Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*. Jakarta : PT. Bumi Aksara. 2002.

Hawi Akmal. *Kompetensi Guru PAI*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2002.

Khadijah, Nyayu. *Psikologi Pendidikan*. Palembang: Grafika Telindo Press. 2009.

Ramayulis. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Kalam Mulia. 2005.

Rianse, Usman dan Abdi. *Metodologi penelitian Sosial dan ekonomi teori dan aplikasi.* Bandung: CV. Alfabeta. 2009.

Rohman, Arif. *Memahami Pendidikan dan Ilmu pendidikan.* Yogyakarta: Laksbang Mediatama. 2009.

Sardiman. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar.* Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2009.

Slameto. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta. 2003.

Sudijono Anas. *Pengantar Stastik Pendidikan.* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2008.

Suryana Emis. *Bimbingan dan Konseling*. Palembang: Grafika Telindo Press. 2009.

Syah Muhibin. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2002.

Widodo Supriyono dan Ahmad Abu. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta. 2004.

Zuriah, Nurul. *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Bumi Aksan. 2006.

**ANGKET PENELITIAN**

1. Kata pengantar

Assalamualaikum Wr. Wb

Sehubungan dengan penelitian saya yang berjusul “ Upaya Guru Kelas dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Qur’an Hadits di Madrasah Ibtidaiyah Desa Suban Baru Kec. Kelekar kab. Muara Enim” maka dengan rendah hati saya mengharapkan bantuan adik-adik untuk mengisi angket ini dengan sejujurnya, pengisian angket ini tidak ada kaitanya dengan nama baik anda selaku siswa/i MI Mambaul Hidayah. Adapun tujuan dari angket penelitian ini hanya sebagai syarat untuk menyelesaikan skripsi saya di Fakultas Tarbiyah UIN Raden Fatah Palembang.

Penelitian mengucapkan terimakasih atau partisipasi adik-adik untuk menjawab seluruh pertanyaan yang ada di angket ini, hanya allah SWT lah yang dapat memberi balasan kepada adik-adik Amin.

II. Petunjuk Pengisian

1. Tulislah identitas anda dengan jelas
2. Jawablah dengan sejujurnya.
3. Beriah tanda (X) pada salah satu jawaban yang anda anggap paling tepat.

**Petunjuk :**

**1.** Tulislah identitas anda dengan jelas

2. Jawablah dengan sejujurnya.

3. Beriah tanda (X) pada salah satu jawaban yang anda anggap paling tepat.

A. **Identitas Siswa**

1. Nama :
2. Jenis kelamin :
3. Kelas :

PERTANYAAN-PERTANYAAN

1. **Kesulitan Belajar Al Qur’an hadits**
2. Apakah adik-adik mudah untuk memahami setiap penjelasan guru tentang materi yang disampaikan?
3. Ya, bisa b. Kadang-Kadang c. Tidak
4. Apabila disuruh menghafal ayat yang panjang apakah adik-adik bisa melakukannya dengan baik?
5. Ya, bisa b. Kadang-Kadang c. Tidak
6. Ketika guru menyuruh adik membaca ayat Al Qur’an, apakah adik-adik bisa melakukannya?
7. Ya, bisa b. Kadang-kadang c. Tidak
8. Apakah menghafal al Qur’an dan hadits-hadits merupakan kesulitan belajar yang sering adik hadapi?
9. Ya, bisa b. Kadang-Kadang c. Tidak
10. Menurut pendapat adik-adik, hal apa yang paling sulit dilakukan dalam pembelajaran al Qur’an Hadits?
11. Menulis Arab b. Menghafal c. Membaca
12. Apakah adik-adik sudah bisa membaca al Qur’an dengan benar?
13. Ya, bisa b. Kadang-Kadang c. Tidak
14. Apakah di tes menulis arab, apakah adik-adik bisa melakukannya?
15. Ya, bisa b. Kadang-kadang c. Tidak
16. Apakah adik-adik sudah mampu menterjemahkan ayat-ayat al Qur’an dan hadits?
17. Ya, bisa b. Kadang-Kadang c. Tidak
18. Apakah yang adik-adik lakukan bila tidak memahami materi disampaikan oleh guru?
19. Bertanya b. Belajar dengan teman c. Diam saja
20. Apakah adik-adik bisa mengerjakan dan memahami setiap tugas yang diberikan oleh guru?
21. Ya, Paham b. Kadang-Kadang c. Tidak
22. Dalam pandangan adik-adik apakah guru sudah melibatkan siswa dalam proses belajar mengajar?
23. Ya, selalu b. Kadang-kadang c. Tidak
24. Apakah dengan metode yang diterapkan oleh guru dalam proses pembelajaran membuat adik menjadi lebih paham tentang materi yang disampaikan?
25. Kadang-kadang b. Ya c. Tidak
26. Apakah adik sering mengalami kesulitan dalam membaca dan menulis al Qur’an?
27. Karena guru sering tidak menjelaskan cara membaca dan menulis Al Qur’an.
28. Karena guru tidak memberikan kesempatan mempraktekkan membaca dan menulis al Qur’an
29. Tidak menyukai pelajaran tersebut
30. Apakah guru selalu memberikan tugas kepada siswa setiap selesai menyampaikan materi?
31. Ya, selalu b. Kadang-Kadang c. Tidak
32. Menurut pandangan adik, apakah yang sering dilakukan oleh guru ketika siswa yang kurang memahami materi yang disampaikan?
33. Menjelaskan ulang
34. Membiarkan saja
35. Memberikan motivasi
36. **Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Siswa**
37. Mengapa adik-adik sering mengalami kesulitan dalam pembelajarn al Qur’an hadits?
38. Kerena tidak bisa membaca al Qur’an
39. Karena tidak bisa menulis arab
40. Karena tidak menyukai pelajaran tersebut
41. Apakah dengan metode-metode yang diterapkan guru dalam proses pembelajaran membuat adik-adik menjadi lebih paham tentang materi yang disampaikan?
42. Ya, paham b. Kadang-Kadang c. Tidak
43. Bagaimana pendapat adik-adik jika guru kurang memahami materi yang disampaikannya dalam setiap pembelajaran di kelas?
44. Murid-murid menjadi tidak paham
45. Menimbulkan kebosanan dan jenuh
46. Biasa-biasa saja
47. Apakah faktor psikologis seperti letih, kelelahan dan pemurung bisa menyebabkan adik-adik mengalami kesulitan dalam belajar?
48. Ya, bisa b. Kadang-kadang c. Tidak
49. Apakah faktor ekonomi membuat adik-adik mengalami kesulitan dalam belajar?
50. Ya, bisa b. Kadang-Kadang c. Tidak
51. Menurut pendapat adik, apakah adanya rasa tidak suka kepada guru bisa membuat adik-adik mengalami kesulitan dalam belajar?
52. Ya b. Kadang-Kadang c. Tidak
53. Menurut adik-adik, apakah lingkungan yang buruk misalnya hujan dan panas bisa menjadi penyebab kesulitan dalam belajar?
54. Ya b. Kadang-Kadang c. Tidak
55. **Upaya Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Al Qur’an Hadits**
56. Apakah dukungan orang tua menjadi motivasi dalam mengalami kesulitan belajar adik-adik?
57. Ya, bisa b. Kadang-Kadang c. Tidak
58. Apakah daya ingat turut menjadi faktor penyebab kesulitan belajar yang adik-adik hadapi?
59. Ya, bisa b. Kadang-Kadang c. Tidak
60. Menurut adik-adik, apakah ketidak sukaan kepada mata pelajaran tertentu menjadi penyebab kesulitan dalam belajar?
61. Ya, bisa b. Kadang-Kadang c. Tidak
62. Apakah guru-guru memberikan tugas sesuai dengan materi yang disampaikan?
63. Ya, sering b. Kadang-Kadang c. Tidak
64. Menurut pendapat adik-adik, apakah guru sering menggunakan metode yang berpariasi dalam proses pembelajaran?
65. Ya, sering b. Kadang-Kadang c. Tidak
66. Apakah guru sering memberikan pelajaran tamabahan kepada adik-adik tentang materi yang dipelajari?
67. Ya, sering b. Kadang-Kadang c. Tidak
68. Apakah guru sering melatih adik-adik supaya bisa menulis arab dengan benar?
69. Ya, sering b. Kadang-Kadang c. Tidak
70. Menurut pendapat adik-adik, apakah guru selalu membiasakan untuk membaca al Qur’an setiap pertemuan?
71. Ya, sering b. Kadng-Kadang c. Tidak

**LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS GURU**

Nama Sekolah :

Nama Guru :

Nip :

Mata Pelajaran :

Kelas/Semester :

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No | Kagiatan/Aspek yang dinilai | Kategori | |
| Ya | Tidak |
| 1.  2.  3. | Kesulitan belajar siswa pada bidang studi al Qur’an Hadits   * Siswa menglami kesulitan ketika diminta guru membaca al Qur’an * Siswa belum mampu menulis arab dengan benar * Siswa masih banyak yang belum bisa menterjemahkan hadits-hadits dari bahasa arab ke bahasa indonesia * Siswa masih banyak yang belum bisa menghafal ayat dalam al Qur’an ataupun hadits-hadits   Faktor-Faktor penyebab kesulitan belajar al Qur’an Hadits   * Rendahnya kapasitas intelektual menyebabkan siswa mengalami kesulitan dalam belajar * Labilnya emosi menyebabkan siswa mengalami kesulitan dalam belajar * Terganggunya alat-alat indera menyebabkan siswa mengalami kesulitan dalam belajar * Situasi dan kondisi lingkungan sekitar yang tidak mendudkung menyebabkan siswa mengalami kesulitan dalam belajar   Upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar al Qur’an Hadits   * Guru memberikan pelajaran tambahan * Guru membiasakan siswa/i melatih dalam hal menulis al-Qur’an * Agar selalu membaca al-Qur’an setiap pertemuan * Kepada siswa untuk terjemahkan ayat-ayat al-Qur’an maupun Hadits-hadits |  |  |

Nilai Akhir = X 100%

Palembang, September 2015

Observe

( Eka Fitria ranti Pratiwi)

**Angket tanggapan Untuk Guru**

Petunjuk  **:**

Istilah titik-titik di bawah ini

1. **Identifikasi Guru**
2. Nama :
3. Kelas yang diajar :
4. Lama mengajar:
5. **Pertanyaan**
6. Upaya apa saja yang guru lakukan untuk mengatasi kesulitan belajar al Qur’an hadits?

Jawaban :

1. Kendala apa saja yang guru hadapi dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran al-Qur’an Hadits?

Jawaban:

1. Sebutkan faktor penghambat dan pendukung upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa?

Jawaban:

1. Apa saja kesulitan siswa dalam memahami penjelasan dari guru pelajaran al-Qur’an hadits?

Jawaban:

1. Mengapa keluarga merupakan faktor penghambat dan pendukung upaya guru mengatasi kesulitan belajar siswa pada saat proses belajar al-Qur’an hadits?

Jawaban :

**HASIL WAWANCARA**

|  |
| --- |
| **Kode : MA** |

**Data Responden (Narasumber)**

Nama :Matzuhur, S. Pd

Jenis kelamin : Laki-Laki

Agama : Islam

Usia : 56 Tahun

Jabatan : Kepala sekolah

Pekerjaan :PNS

**Tempat dan Waktu Wawancara**

Hari/Tanggal : Rabu/07 Oktober 2015

Tempat Wawancara : Kantor Kepala Sekolah

Waktu Wawamcara :09.30

|  |
| --- |
| **HASIL WAWANCARA**  Hasil wawancara yang pertama ini dengan Kepala sekolah yang berisi kutipannya sebagai berikut**:**  P : “assalamu’alaikum Pak”?  M : “waalaikum salam warahmatullahi wabarakatuh”.  P : “Bagaimana kabarnya Pak”?  M : “Alhamdulillah baik. Bagaimana kabar Nak?  P : “Alhamdulillah sehat pak”  M : “Sudah lama menunggu nak?  P : “Baru pak. Saya bermaksud untuk meminta ijin untuk melakukan penelitian di sekolah ini sebagaimana informasi sebelumnya pak”.  M : “oh iya”  P : “ini pak surat permohonan ijin dari kampus tempat saya kuliah”.  M : “iya nak. Terima kasih nak sudah menjadikan sekolah kami sebagai tempat untuk penelitian. Mudah-mudahan kami bisa membantu anak dalam hal menyangkut keperluan anak dalam pengumpulan data-data penelitian”.  P : “iya pak terima kasih”  M : jadi pada prinsipnya kami memperbolehkan/mempersilahkan anak untuk melakukan penelitian di sekolah kami ini. Dan sekolah kami memang ini adanya”  P : “Baiklah pak kalau begitu terima kasih. Nanti saya minta ijin bertemu dengan para guru kelas Al Qur’an Hadits “.  M : “Oiya boleh, Nanti lihat saja jadwal guru di dinding tertempel di ruang guru”  P : “Oiya pak, masalah apa saja yang sering bapak temukan dikelas?  M : “Masalah yang sering di hadapi saya selama mengajar Al Qur’an Hadits yaitu ada pada murid tersebut, masih banyak anak yang berkesulitan baca tulis Al-Qur’an Hadits karena kurang lancar baca tulis Al-Qur’an, kenakalan siswa seperti masih sering ribut di kelas dan anak didik lebih senang bermain dari pada memperhatikan guru ketika menjelaskan materi. Guru di jadikan patokan padahal orangtua merupakan pendidikan utama.  P : “Menurut bapak apa saja faktor penghambat pelaksanaan pembelajaran Qur’an Hadits di sekolah ini”?  M : “Buku pelajaran kurang lengkap, alat-alat peraga, sarana/prasana merupakan penghambat proses pembelajaran”  P : “apa saja kesulitan yang siswa hadapi saat pelajaran Qur’an Hadits?  M : “siswa sering diam ketika disuruh guru membaca al Qur’an karena belum paham, siswa masih belum bisa membedakan tanda baca dan sulit kalau disuruh hafalan surat-surat.  P : “ Upaya apa saja yang dilakukan bapak agar kesulitan belajar siswa dapat teratasi”?  M : “upaya yang di lakukaan guru mata pelajaran Al Qur’an Hadits dengan memberikan pelajaran tambahan, les/privat diluar jam sekolah yaitu setelah kegiatan sekolah usai, hal ini dilakukan supaya siswa yang berkesulitan belajar tersebut dapat lebih mengerti lagi tentang pelajaran yang menurutnya itu sangat sulit, terlebih dahulu siswa dilatih huruf hijaiyah.  P : faktor-faktor apa saja yang jadi penyebab kesulitan belajar yang bapak dapatkan?  M : “kurangnya buku mata pelajaran, kuarangnya dukungan orang tua murid, kurangnya ekonomi, dan kurangnya sarana/prasarana alat sekolah  P : Terima kasih Pak |

**HASIL WAWANCARA**

|  |
| --- |
| **Kode ST** |

**Data Responden (Narasumber)**

Nama : Siti Komatiah, A. MA

Jenis kelamin : Perempuan

Agama : Islam

Usia : 40 Tahun

Jabatan : Guru Al Qur’an Hadits Kelas V

Pekerjaan **:**PNS

**Tempat dan Waktu Wawancara**

Hari/Tanggal : Kamis/08 Oktober 2015

Tempat Wawancara : Ruang Guru

Waktu Wawancara : 11.00

|  |
| --- |
| **HASIL WAWANCARA**  P: “Assalamu’alaikum bu”?  ST : “Waalaikum salam warahmatullahi wabarakatuh”  P : “Bagaimana kabarnya bu”?  ST : “Alhamdulillah baik  P : “ Maaf bu saya minta waktunya sebentar untuk melakukan wawancara bersama ibu untuk keperluan penelitian”  ST : “Iya silahkan”  P : “ Masalah-masalah belajar apa saja yang sering Ibu temukan dikelas”?  ST : “ siswa kurang memperhatikan, selalu ribut dalam kelas, baanyak yang belum lancar baca tulis al Qur’an, kebiasaan siswa yang malas dan tidak menyukai pelajaran tersebut.  P : “menurut ibu apa saja faktor penghambat pelaksanaan pembelajaran Al Qur’an Hadits di sekolahan ini”?  ST: “kurangnya buku dan kurangnya waktu yang membuat penghambat pelaksanaan pembelajaran, karena untuk menjelaskan materi harus di ulang-ulang agar siswa mengerti”  P :“ Apa saja kesulitan yang siswa hadapi saat pelajaran Qur’an Hadits”?  ST : “ ada siswa yang belum bisa membaca Qur’an terlihst ketika saya menyuruh mereka membaca bergiliran , belum bisa menghafal karena ada huruf-huruf yang masih belum mereka tau dan masih belum tau harakat Al Qur’an”.  P : “ Upaya apa saja yang dilakukan Ibu agar kesulitan belajar siswa dapat teratasi”?  ST : “ guru selalu melatih menulis Al Qur’an, nuntut siswa agar dapat baca Al Qur’an, disuruh gaji di langgar/ikut kegiatan TPA di dekat rumah siswa”  P : “ Faktor-faktor apa saja yang jadi penyebab kesulitan belajar yang ibu dapatkan”?  ST : “ biasanya harus di fasilitasi juz’amma agar proses pembelajaran terbantu, saat di suruh hafalan di suruh ayat-ayat pendek dulu agar mereka mudah menghafal.dan di biasakan setiap hari membaca Al Qur’an.  P :“ Terima kasih bu sudah membantu dalam proses menjawab wawancara  ST : “Ya, itulah tugas kami di sini bisa membantu jika anak membantu bantuan kami para guru di sekolah sini |

**HASIL WAWANCARA**

|  |
| --- |
| **Kode AG** |

**Data Responden (Narasumber)**

Nama : Aguslan, S. Pd

Jenis kelamin : Laki-Laki

Agama : Islam

Usia : 50 Tahun

Jabatan : Guru Al Qur’an Hadits Kelas IV

Pekerjaan **:** PNS

**Tempat dan Waktu Wawancara**

Hari/Tanggal : Jum’at/09 Oktober 2015

Tempat Wawancara : Ruang Guru

Waktu Wawancara : 08.30

|  |
| --- |
| **HASIL WAWANCARA**  P: “Assalamu’alaikum Pak”?  ST : “Waalaikum salam warahmatullahi wabarakatuh”  P : “Bagaimana kabarnya Pak”?  ST : “Alhamdulillah baik  P : “ Maaf pak saya minta waktunya sebentar untuk melakukan wawancara bersama pak untuk keperluan penelitian”  ST : “Iya silahkan”  P : “ Masalah-masalah belajar apa saja yang sering bapak temukan dikelas”?  ST : “ siswa selalu ribut dalam kelas, banyak yang belum lancar baca tulis al Qur’an, kebiasaan siswa yang malas dan tidak menyukai pelajaran tersebut.  P : “menurut bapak apa saja faktor penghambat pelaksanaan pembelajaran Al Qur’an Hadits di sekolahan ini”?  ST : “biasanya di sekolah ini yang menjadi faktor penghambat pelaksanaan pembelajaran al Qur’an Hadits ini masalah kurangnya fasilitas-fasilitas belajar, seperti ketidak sediaan buku-buku mata pelajaran al Qur’an Hadits minimnya siswa belajar di luar sekolah seperti mengaji atau Baca Tulis Al Qur’an (BTA) sehingga siswa lebih sulit memahami sulit materi, selain itu kurangnya peran orang tua dalam memberi bimbingan di rumah”  P : “ Apa saja kesulitan yang siswa hadapi saat pelajaran Qur’an Hadits”?  ST : “ kesulitan yang mereka hadapi saat belajar al Qur’an Hadits membaca ayat al Qur’an, menulis tulisan arab, menghafal ayat-ayat atau hadits, keslitan mereka susah menyambung tulisan arab, kurangmengetahui huruf hijaiyah, dan tidak ada dukungan fasilitas yang bisa memudahkan mereka belajar misalnya adanya aplikasi khusus BTA (Baca Tulis Al Qur’an) ”.  P : “ Upaya apa saja yang dilakukan Bapak agar kesulitan belajar siswa dapat teratasi”?  ST : “ biasanya saya memberikan PR supaya mereka belajar di rumah dan pada pertemuan selanjutnya saya memberikan pertanyaan kepada siswa tentang materi pertemuan sebelumnya atau mengulang materi sebelumnya, dan memberikan materi selanjutnya agar siswa lebih memahami materi-materi yang di sampaikan”  P : “Faktor-faktor apa saja yang jadi penyebab kesulitan belajar yang Bapak dapatkan”?  ST : “ kurangnya fasilitas buku bacaan yang mengakibatkan siswa susah belajar, tidak ada motivasi dari orang tua dan bimbigan dari rumah.  P : “ Terima kasih Pak sudah membantu dalam proses menjawab wawancara  ST : “Ya, itulah tugas kami di sini bisa membantu jika anak membantu bantuan kami para guru di sekolah sini |

**HASIL OBSERVASI**

|  |
| --- |
| **Nomor B1** |

**CATATAN LAPANGAN (FILD NOTE)**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Subjek Penelitian | Tanggal Observasi | 07 Oktober 2015 |
| MI Mambaul Hidayah Desa suban Baru | Waktu | 09.30 |

**HASIL OBSERVASI**

|  |
| --- |
| Penelitian |
| Hari Rabu tanggal 07 Oktober 2015 saya berangkat ke salah satu sekolah tujuan penelitian yaitu MI Mambaul Hidayah Desa Suban Baru Kec Kelekar Kab. Muara Enim tepatnya pukul 09.30 saya sampai di tempat tujuan. Ketika itu saya langsung menuju ke ruangan kepala sekolah MI Mambaul Hidayah Desa Suban Baru, saya menyampaikan maksud dan tujuan untk melakukan penelitian. Kepala sekolah mempersilahkan (mengijikan) saya untuk melaksanakan penelitian di MI Mamabaul Hidayah Desa Suban Baru tersebut.  Setelah cukup lama saya menemui para guru-guru di ruangan kerja guru melaksanakan silahturahmi. Sambil bresama-sama beramahtamah. Banyak hal di peroleh dari hasil bertemu bersama-sama dengan guru-guru seputar pembelajaran dan perangkat-perangkat cat pembelajaran yang dibawahnya. Tapi pada waktu itu guru Al Qur’an hadits tidak ada karena tidak ada jadwal untuk mengajar. Yang ada saat itu guru-guru olahraga.  Seusai beramah tamah dengan para guru, saya menyempatkan untuk melihat-lihat ruangan kelas terutamakelas yang di pakai oleh para kelas IV, saya melihat ke dalam sekelas terpampang disetiap dinding gambar-gambar pahlawan serta jadwal piket anak-anak sekolah, selain melihat kelas-kelas kemudian saya juga melihat-lihat ruangan perpustakaan untuk melihat buku-buku al Qur’an kelas IV yang tersedia di perpustakaan tersebut. |

**HASIL OBSERVASI**

|  |
| --- |
| **Nomor B1** |

**CATATAN LAPANGAN (FILD NOTE)**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Penelitian | Tanggal Observasi | 08 Oktober 2015 |
| MI Mambaul Hidayah Suban Baru | Waktu | 11.00 |

**HASIL OBSERVASI**

|  |
| --- |
| **Penelitian** |
| Tanggal 08 Oktober 2015 saya berangkat ke MI Mambaul Hidayah Desa Suban Baru tiba di sekolah pukul 07.30an. sekitar jam 08.00 saya melihat-lihat dokumen tentang jumlah siswa, jumlah guru, jumlah ruangan.  Jumlah siswa kelas I ada 14 orang, kelas II ada 7 orang, kelas III ada 8 orang, kelas IV ad 8 orang, kelas V ad 8 orang, dan kelas VI ada 13 orang, jumlah guru ada 13 orang, dan ruangan kantor 1 dan jumlah kelas 5 kelas dan 1 wc guru dan 1 wc siswa. |

**HASIL OBSERVASI**

|  |
| --- |
| **Nomor B1** |

**CATATAN LAPANGAN (FILD NOTE)**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Penelitian | Tanggal Observasi | 07 Oktober 2015 |
| MI Mambaul Hidayah Suban Baru | Waktu | 09.30 |

**HASIL OBSERVASI**

|  |
| --- |
| **Penelitian** |
| Pada tanggal 07 Oktober 2015 peneliti melakukan observasi terhadap kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran Al Qur’an Hadits, adapun hasil observasi yaitu, pada hari Rabu tanggal 07 Oktober peneliti beserta guru mata pelajaran Al Qur’an Hadits (Bapak Matzuhur, S.Pd) persiapan untuk masuk ke kelas tepatnya jam 10.30 peneliti dan guru Al Qur’an Hadits masuk kelas dengan mengetuk pintu dan mengucapkan salam. Peneliti menempati kursi yang telah di sediakan sementara guru Al Qur’an Hadits menempati kursi guru di depan sebagaimana biasanya. Guru Al Qur’an Hadits langsung melaksanakan pembelajaran dengan terlebih dahulu mengawali pelajaran dengan membaca doa bersama, lalu guru melakukan pengabsenan kepada para siswa setelah pengabsenan guru langsung mengeluarkan buku didalam laci dan membawa buku sambil menuliskan judul di papan tulis yang akan membahas huruf hijaiyah dan merangkai huruf hijaiyah, membaca huruf yang sudah di rangkai. Guru memaparkan huruf-huruf hijaiyah, cara merangkai huruf, dan cara membacanya selama kurang lebih satu jam dengan suara keras tetapi masih ada siswa yang ribut, dan sibuk dengan urusan sendiri. Ada separuh siswa memperhatikan dan mencatat penjelasan gurunya tadi.  Setelah menjelaskan guru menyuruh siswa untuk maju menyebutkan huruf hijaiyah, merangkaikan huruf dan membaca. Guru mengatakan “Siapa yang yang bisa membaca huruf yang sudah di rangkaikan yang di tulis di papan tulis”? para siswa diam, dan menundukkan kepala. Tetapi siswa yang paham dan ikut TPA, dengan Pedenya dia langsung maju, karena materi yang di ajarkan pernah di pelajari juga di TPA. Karenan waktu kadang tidak cukup, guru memberikan PR menulis ayat Al Qur’an beserta terjemahan. |

**HASIL OBSERVASI**

|  |
| --- |
| **Nomor B1** |

**CATATAN LAPANGAN (FILD NOTE)**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Penelitian | Tanggal Observasi | 08 Oktober 2015 |
| MI Mambaul Hidayah Suban Baru | Waktu | 11.00 |

**HASIL OBSERVASI**

|  |
| --- |
| **Penelitian** |
| Pada tanggal 08 Oktober 2015 peneliti melakukan observasi terhadap kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran Al Qur’an Hadits, adapun hasil observasi yaitu, pada hari Rabu tanggal 08 Oktober peneliti beserta guru mata pelajaran Al Qur’an Hadits (Ibu Siti Komariah, A.MA) persiapan untuk masuk ke kelas tepatnya jam 11.00 peneliti dan guru Al Qur’an Hadits masuk kelas dengan mengetuk pintu dan mengucapkan salam. Peneliti menempati kursi yang telah di sediakan sementara guru Al Qur’an Hadits menempati kursi guru di depan sebagaimana biasanya. Guru Al Qur’an Hadits langsung melaksanakan pembelajaran dengan terlebih dahulu mengawali pelajaran dengan membaca doa bersama, lalu guru melakukan pengabsenan kepada para siswa setelah pengabsenan guru langsung mengeluarkan buku didalam laci dan membawa buku sambil menuliskan judul di papan tulis yang akan membahas huruf hijaiyah dan merangkai huruf hijaiyah, membaca huruf yang sudah di rangkai. Guru memaparkan huruf-huruf hijaiyah, cara merangkai huruf, dan cara membacanya selama kurang lebih satu jam dengan suara keras tetapi masih ada siswa yang ribut, dan sibuk dengan urusan sendiri. Ada separuh siswa memperhatikan dan mencatat penjelasan gurunya tadi.  Guru mengadakan remedial kepada siswa yang belum bisa membaca Al Qur’an, karena teknik itu bisa membantu siswa bisa belajar kembali materi yang belum paham. Alat evaluasi menyuruh siswa menghafal surah, jadi guru tau sampai dimana kemampuan siswa menghafal dan menulis arab. Setelah guru menjelaskan, seharusnya memberikan siswa membaca Al Qur’an atau materi yang baru di jelaskan agar anak tau sampai dimana kemampuan mereka dan materi mana yang belum mereka pahami. |

**HASIL OBSERVASI**

|  |
| --- |
| **Nomor B1** |

**CATATAN LAPANGAN (FILD NOTE)**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Penelitian | Tanggal Observasi | 09 Oktober 2015 |
| MI Mambaul Hidayah Suban Baru | Waktu | 11.00 |

**HASIL OBSERVASI**

|  |
| --- |
| **Penelitian** |
| Pada tanggal 08 Oktober 2015 peneliti melakukan observasi terhadap kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran Al Qur’an Hadits, adapun hasil observasi yaitu, pada hari Rabu tanggal 08 Oktober peneliti beserta guru mata pelajaran Al Qur’an Hadits (Ibu Siti Komariah, A.MA) persiapan untuk masuk ke kelas tepatnya jam 11.00 peneliti dan guru Al Qur’an Hadits masuk kelas dengan mengetuk pintu dan mengucapkan salam. Peneliti menempati kursi yang telah di sediakan sementara guru Al Qur’an Hadits menempati kursi guru di depan sebagaimana biasanya. Guru Al Qur’an Hadits langsung melaksanakan pembelajaran dengan terlebih dahulu mengawali pelajaran dengan membaca doa bersama, lalu guru melakukan pengabsenan kepada para siswa setelah pengabsenan guru langsung mengeluarkan buku didalam laci dan membawa buku sambil menuliskan judul di papan tulis yang akan membahas huruf hijaiyah dan merangkai huruf hijaiyah, membaca huruf yang sudah di rangkai. Guru memaparkan huruf-huruf hijaiyah, cara merangkai huruf, dan cara membacanya selama kurang lebih satu jam dengan suara keras tetapi masih ada siswa yang ribut, dan sibuk dengan urusan sendiri. Ada separuh siswa memperhatikan dan mencatat penjelasan gurunya tadi.  Setiap sebelum pelajaran belum mulai, 2 ayat cukup agar anak terbiasa dengan membaca Al Qur’an. Pelajaran Al Qur’an Hadits tidak selalu membaca Al Qur’an, tetapi melanjarkan siswa menulis arab, menterjemahkan hadits-hadits, dan menghafal surat-surat Al Qur’an. Membiasakan siswa menghafal 3 surah setiap hari, kalau anak tersebut ikut TPA sudah di lajarkan sebelumnya jadi guru tersebut terbantu dengan materi yang sudah di lajarkan jadi siswa tersebut tidak terlalu tidak bisa. |

1. Sardiman AM,*Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar, (*Jakarta: Rawajali Press, 1987), hal. 1 [↑](#footnote-ref-2)
2. Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Mempengaruhinya,* Edisi Revisi, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hal. 54 [↑](#footnote-ref-3)
3. Ibid, hal. 56-60 [↑](#footnote-ref-4)
4. Nyayu Khadijah, *Psikologi Pendidikan*, (Palembang: CV. Grafika Telindo Press, 2009), hlm. 235 [↑](#footnote-ref-5)
5. Muhibin Syah, *Psikologi Belajar* , (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002), hal. 159 [↑](#footnote-ref-6)
6. Akmal Hawi, *Kompetensi Guru PAI*, (Palembang, IAIN Raden Fatah Press 2005), hal. 73 [↑](#footnote-ref-7)
7. Muhammad Rizki Adha, *Upaya Guru Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Desa Kemuja Kec. Mendo Barat Kab. bangka*, (Palembang: Perpustakaan IAIN Raden Fatah,2011 ), hlm. Vii [↑](#footnote-ref-8)
8. Oktarina, *Upaya Guru Dalam Menumbuhkan Minat Belajar Siswa Kelas XI pada Mata Pelajaran Baca Tulis Al Qur’an di SMA NU Palembang*, (Palembang: Perpustakaan Iain Raden Fatah, 2012), hlm. xii [↑](#footnote-ref-9)
9. Fifin Erdayani, *Upaya Guru Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Sains di kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Pangeran Aji Minanga Ogan Komering Ulu Timur.,* (Palembang: Perpustakaan Tarbiyah, 2012), hlm. 8 [↑](#footnote-ref-10)
10. Kasmawati, *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa di SDN 2 Teluk Payo Kec. Banyuasin II Kab. Banyuasin*, (Palembang: Perpustakaan Tarbiyah, , 2011), hlm. vii [↑](#footnote-ref-11)
11. Siti Hawa, *Efektivitas Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Baca Tulis Al Qur’an dalam Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Al Qur’an Hadits di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Palembang*, (Palembang: Perpustakaan IAIN Raden Fatah,2009 ), hlm. Vii [↑](#footnote-ref-12)
12. Amilda, *Kesulitan Belajar*, (Palembang: Rafah Press, 2010. Hal. 3 [↑](#footnote-ref-13)
13. <File:///C:/>Dokuments and settings/ Acer/ Desktop/ Penyusun- Tujuan-dan-Materi. Html. [↑](#footnote-ref-14)
14. Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2008), hlm. 36 [↑](#footnote-ref-15)
15. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1998), hlm. 119 [↑](#footnote-ref-16)
16. Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1993), hlm. 330 [↑](#footnote-ref-17)
17. Slameto, Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hlm. 97-98 [↑](#footnote-ref-18)
18. M. Dalyono, Psikologi pendidikan, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007) hlm. 48 [↑](#footnote-ref-19)
19. M. Athiyah Al-Abrsbsy, Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam, (Jakarta: Bulan Bintang, 1987), hlm. 137-139 [↑](#footnote-ref-20)
20. Ramayulis*, Metodologi Pendidikian Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2005), hal.50 [↑](#footnote-ref-21)
21. Arif Rohman, *Memahami Pendidikan dan Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta: Laksbang Mediatama, 2009), hal. 156 [↑](#footnote-ref-22)
22. Akmal Hawi, *Kompetensi Guru PAI*, (Palembang, IAIN Raden Fatah Press, 2005), hal. 11 [↑](#footnote-ref-23)
23. Ramayulis, Op, Cit, hal. 150 [↑](#footnote-ref-24)
24. Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya* , Edisi Revisi, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hal. 97 [↑](#footnote-ref-25)
25. Sardiman A.M*, Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar,* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), hal 144-146 [↑](#footnote-ref-26)
26. Akmal Hawi, Op, Cit.hal 57 [↑](#footnote-ref-27)
27. Ibid hal [↑](#footnote-ref-28)
28. Ramayulis, *Op*, Cit, hal 50 [↑](#footnote-ref-29)
29. *Ibid,* hal. 51 [↑](#footnote-ref-30)
30. Slameto, *Op, Cit, hal. 97* [↑](#footnote-ref-31)
31. Akmal Hawi, *Op*, Cit, hal. 5 [↑](#footnote-ref-32)
32. Oemar Hamalik, *Pendidikan Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*, ( Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2002), hal. 43-46 [↑](#footnote-ref-33)
33. Amilda, *Kesulitan Belajar*, (Palembang: Rafah Press, 2010. Hal. 3 [↑](#footnote-ref-34)
34. Drs. M. Dalyono, Psikologi Pendidikan, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 229 [↑](#footnote-ref-35)
35. Muhibbin Syah, *Psikologi belajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), hal. 184 [↑](#footnote-ref-36)
36. Abu Ahmad dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hal. 88 [↑](#footnote-ref-37)
37. Ermis Suryana, *Bimbingan dan Konseling*, (Palembang: IAIN Raden fatah Press, 2005), hal. 132 [↑](#footnote-ref-38)
38. Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), hal. 125 [↑](#footnote-ref-39)
39. Muhibbin Syah, *Op*, Cit, hal. 188-189 [↑](#footnote-ref-40)
40. *Ibid,* hal. 190-192 [↑](#footnote-ref-41)
41. <File:///C:/> Dokuments and settings/ Acer/ Desktop/ Penyusun- Tujuan-dan-Materi. Html. [↑](#footnote-ref-42)
42. Wawancara dengan Bapak H. Shobari. Tokoh Masyarakat dan Agama Desa Suban Baru. Tanggal Oktober 2011 [↑](#footnote-ref-43)
43. Dokumentasi dan Arsip Kesiswaan MI Mambaul Hidayah Suban Baru Kec. Kelekar kab. Muara Enim [↑](#footnote-ref-44)
44. Observasi Keadaan Proses Pembelajaran di MI Mambaul Hidayah Kec. Kelekar kab. Muara Enim pada tanggal 7 Oktober 2015. [↑](#footnote-ref-45)
45. Matzuhur Kepala Sekolah MI Mambaul Hidayah Suban Baru Kec. Kelekar kab. Muara Enim, Observasi dan Wawancara 8 Oktober 2015 [↑](#footnote-ref-46)
46. Guru Bidang Studi Al Qur’an Hadits*, Wawancara Tentang Kesulitan Belajar Menulis,* 07 Oktober 2015. [↑](#footnote-ref-47)
47. Observasi Kemampuan Baca Tulis Al Qur’an di MI Mambaul Suban Baru, Pada tanggal 10 Oktober 2015 [↑](#footnote-ref-48)
48. Aguslan, *Op. Cit* [↑](#footnote-ref-49)